

MANAJEMEN PRODUKSI SYARIAH INDUSTRI RUMAHAN KOPI MOJAGO DI DESA BILALANG 1

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh
Teguh Setiawan Mamonto
NIM. 1941130

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Teguh Setiawan Mamonto

NIM : 1941130

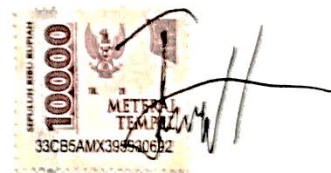
Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 5 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAL TEMPORER'. The serial number '33C85AMX399540692' is visible at the bottom of the stamp.

Teguh Setiawan Mamonto

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Di Manado,-

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Teguh Setiawan Mamonto
NIM : 19.4.1.130
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi
Mojago Di Desa Bilalang 1

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Manado, 20 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.
NIP. 197009061998032001



Chadijah Haris, M.M.
NIP. 198703112019032007

Mengetahui;
Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah,



Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A, Ak
NIP. 199403112019032018

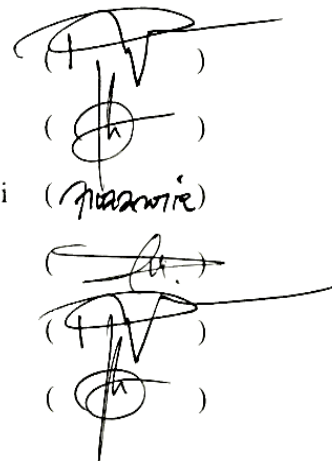
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1” yang disusun oleh Teguh Setiawan Mamonto, NIM : 1941130, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 10 Juni 2025 bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, /6 Juli 2025 M

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si
Sekretaris	: Chadijah Haris, M.M
Munaqisy I	: Dr. Moh. Muzwir R. Luntajo, SE., M.Si
Munaqisy II	: Youlanda Hasan, SE., M.M
Pembimbing I	: Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si
Pembimbing II	: Chadijah Haris, M.M



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si
NIP. 197009061998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MANADO
FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Telp/Fax. 0431-860616 Manado 95128
Website : <http://www.febi.iain-manado.ac.id> e-mail: febi@iain-manado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-262/In.25/F.IV/PP.009/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

N a m a : Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.
N I P : 197009061998032001
J a b a t a n : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa;

N a m a : Teguh Setiawan Mamonto
N I M : 1941130
Program Studi : Ekonomi Syariah
Nilai Similarity : 16%

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan Judul:

"MANAJEMEN PRODUKSI SYARIAH INDUSTRI RUMAHAN KOPI MOJAGO DI DESA BILALANG I"

Dinyatakan BEBAS PLAGIASI / ~~Plagiasi di atas 25%~~ *

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 26 Mei 2025

Dekan,



Radlyah Hasan Jan

NB. Link file & hasil Similarity



**) Coret yang tidak perlu*

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d		
ذ	ẓ		
ر	r		
ز	Z		
س	s		
ش	sy		
ص	ṣ		
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ah{madiyyah*

مملكة : ditulis *Syamsiyyah*

3. Ta>' Marbu>t{ah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia :

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t” :

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

4. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

5. Vokal Panjang

- a. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.
- b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>'* tanpa dua titik yang ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

7. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'a>n*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya :

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- a. Ditulis kata per kata atau ;
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut :

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Ta>j asy-syari> 'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

(QS Al-Alaq Ayat 1-5)

“Kenalilah dirimu sendiri”

(Socrates)

“Di bawah pemerintahan orang-orang yang benar-benar mulia, pena akan lebih perkasa daripada pedang”

(Lord Lytton)

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

Nama : Teguh Setiawan Mamonto
NIM : 1941130
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen bahan baku dan manajemen produksi di Industri Rumahan Kopi Mojago Desa Bilalang 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field Approach*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive, yaitu pemilik usaha dagang kopi mojago. Sedangkan analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, menunjukan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1 melakukan perencanaan produksi. Mulai dari pengadaan bahan baku kopi, lanjut ke proses produksi, pengorganisasian produksi, pengarahan produksi, pengendalian dan pengawasan, serta mempunyai sertifikasi halal produk kopi mojago. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa melalui penerapan fungsi manajemen dalam produksi kopi, bisnis ini mampu mengatur dan memelihara sistem manajemen yang berfungsi dengan baik. Fungsi manajerial yang menjadi perhatian adalah pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan perencanaan. Strategi kebutuhan bahan baku dirancang sebelum proses produksi dimulai. Dengan adanya manajemen produksi, diharapkan usaha kopi dapat meningkat kualitas produk dan kinerja untuk menarik minat konsumen dan mempertahankan kepercayaan konsumen agar tetap eksis dikalangan masyarakat. Dengan pengembangan produk baru dan inovasi-inovasi baru pada produk yang akan memicu ketertarikan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Bahan baku kopi yaitu jenis kopi Robusta yang dipasok dari kelompok petani khusus Kopi Mojago.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Kopi Mojago, Kelompok Petani

ABSTRACT

Author's name : Teguh Setiawan Mamonto
 Student ID Number : 1941130
 Faculty : Islamic Economics and Business
 Department : Sharia Economics
 Thesis Title : Sharia Production Management of Mojago Coffee Home Industry in Bilalang Village I

This study aims to further understand the management of raw materials and production in the Mojago Coffee Home Industry in Bilalang 1 Village. This study used a qualitative approach with a field approach. Data collection techniques included in-depth interviews and observations. The sample was selected purposively, specifically Mojago coffee trading business owners. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Mojago Coffee in Bilalang 1 Village carries out production planning starting from the procurement of coffee raw materials and continuing to the production process, production organization, production direction, control and supervision, as well as obtaining halal certification for Mojago coffee products. The conclusion of this study shows that through the application of management functions in coffee production, this business is able to organize and maintain a well-functioning management system. The managerial functions that are of concern are organizing, directing, supervising, and planning. A strategy for raw material requirements is designed before the production process begins. With production management, it is hoped that coffee businesses can improve product quality and performance to attract consumer interest and maintain consumer trust so that they remain existing among the community. With the development of new products and new innovations in products that will stimulate consumer interest in the resulting product. The raw material for coffee is Robusta coffee supplied by a special group of Mojago Coffee farmers.

Keywords : *Production Management, Mojago Coffee, Farmer Group*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang sebesar-besarnya, marilah kita niatkan kepada ALLAH S.W.T Tuhan yang maha esa. Yang memberikan berkah karunia hati dan akal/pikiran kepada manusia, dan menjadikannya (Manusia) sebagai pemimpin dimuka bumi “khalifatullah fil ardh”. Berkah karunianya penulis dapat menyusun dan meyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1”**.

Shalawat dan salam kita langitkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, pemimpin dimuka bumi yang berakhlakul karimah dan suri tauladan terbaik sepanjang masa. Semoga syafaat beliau tersampaikan kepada seluruh manusia dimuka bumi.

Penulis menyadari skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, tapi penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk penyusunan skripsi ini bisa tuntas. Tanpa bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat terkhusus kedua orang tua saya dan keluarga, serta bantuan secara fisik maupun non fisik yang sangat berarti untuk tugas akhir skripsi ini. Maka dari itu, ucapan terima kasih penulis kepada :

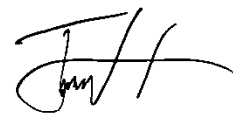
1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Beserta Bapak Dr. Edi Gunawan, M.H.I. Wakil Rektor I. Ibu Dr. Salma, M.H.I. Wakil Rektor II. Ibu Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag. Wakil Rektor III.
2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado, Wakil Dekan I Bapak Dr. Moh Muzwir R. Luntajo, SE., M.Si, Wakil Dekan II Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.si. Dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag.

3. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syaria Ibu Lilly Anggaini, M.S.A.
4. Bapak Nur Shadiq Sandimula, M.E selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Ibu Chadijah Haris, M.M.
5. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Chadijah Haris, M.M. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan saran, serta banyak membantu merumuskan ide gagasan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moh Muzwir R. Luntajo, S.E., M.Si, Dosen penguji I dan Dosen penguji II Ibu Youlanda Hasan, S.E., M.M. Yang telah berkontribusi gagasan lewat masukan dan saran untuk skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, pada kesempatan kali ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Telah membagikan ilmunya untuk penulis semasa perkuliahan.
8. Kepada Bunda Sumy Susanti Mokoagow, pemilik UD Kopi Mojago dan seluruh pengelola dalam UD Kopi Mojago yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi Kopi Mojago Desa Bilalang 1.
9. Yang paling penulis cintai dan banggakan, Kedua orang tua Bapak Djamaludin Mamonto dan Ibu Hasna Mamonto. tempat kasih dan sayang penulis, selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ilmu dan bakti ini untuk kedua orang tua. Tidak lupa juga Kaka Wulan Mamonto dan Adik Talita Mamonto serta seluruh keluarga yang ada dalam hidup penulis, terimakasih telah ada dan mewarnai perjalanan hidup.

10. Kepada sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Komunitas-komunitas, kopi jadi manado, teman-teman yang berkenalan dengan penulis, kelas ES D 2019 dan manusia-manusia lain yang sudah pernah membantu penulis. Semuanya punya corak masing-masing dalam ingatan.

Segala uluran tangan dan niat baik yang diberikan, semoga mendapat balasan yang setimpal bahkan lebih dari Allah S.W.T.

Manado, 5 Juni 2025



Teguh Setiawan Mamonto
NIM. 1941130

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Manajemen Produksi.....	15
B. Manajemen.....	23
C. Produksi	29
D. Manajemen Rantai Pasok	31
E. Manajemen Syariah	38
F. Sertifikasi Halal.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51

E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kopi Mojago	55
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak bisnis kini tengah mengeksplorasi potensi mereka dan mengidentifikasi kriteria keberhasilan yang krusial dalam dunia yang kompetitif sebagai hasil dari pertumbuhan lingkungan industri yang dinamis dalam periode dunia (*global*) saat ini. Sasaran dari inisiatif ini adalah untuk memberikan produk terbaik kepada pelanggan. Dalam hal manajemen produksi dan operasi, perusahaan menawarkan campuran barang dan jasa kepada pelanggannya.¹

Setiap negara, termasuk Indonesia, telah dipaksa untuk bersaing dengan persaingan perusahaan internasional yang semakin ketat. Indonesia di Asia Tenggara adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Tanaman pertanian dan perkebunan merupakan salah satu dari sekian banyak sumber daya alam yang terdapat di Indonesia, negara kepulauan terbesar.²

Alam, modal, teknologi, dan sumber daya manusia merupakan komponen input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Karena input merupakan komponen krusial dari output yang dihasilkan, maka sumber daya tersebut dibutuhkan. Hasil akhir dari proses transformasi produksi adalah produk akhir. Untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, semua pihak yang terlibat dalam proses konversi *input* menjadi *output* harus dibayar secara adil dan setara.³ Hal ini sesuai dengan fungsi ditugaskannya manusia di bumi, yaitu menciptakan kemakmuran yang merata di muka bumi, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf, Ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

¹ B. Heizer, J., Render, *Manajemen Operasi Buku Kedua* (Salemba Empat, 2011).

² Magdalena Wullur, 'Kecamatan Siau Timur Selatan Analysis of Supply Chain Management of Nutmeg Commodities in the Village of Sawang Subdistrict of Siau Timur Selatan', 6.3 (2018), pp. 1558–67.

³ Muslich., *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah Dan Manajemen*. (Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (UPP STIM YKPN)., 2007).

Terjemahnya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.

Bekerja merupakan salah satu cara manusia memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang telah diberikan oleh Allah SWT. Semua umat Islam bebas memilih karier yang mereka sukai dan kuasai. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.⁴ diantaranya. Firman Allah SWT Q.S Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: “Apabila sholat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Ayat ini menganjurkan kita untuk bekerja keras dan mencari pekerjaan yang halal dan layak. Agar kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan kelangsungan hidup dapat terjamin, maka dilakukan berbagai upaya dalam bentuk tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang bernilai ekonomi. Agar individu dan masyarakat dapat terus eksis, maka kebutuhan dasar, baik biologis maupun sosial budaya, harus terpenuhi.⁵

Pengadaan sumber daya dan jasa, transformasinya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan distribusinya kepada pelanggan merupakan operasi yang saling berhubungan yang membentuk manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan melibatkan banyak orang yang bekerja sama dan mengoordinasikan upaya mereka. Rantai pasokan akan menghasilkan nilai tambah yang lebih optimal jika pelaku bisnis dalam rantai tersebut bekerja sama dengan baik. Bisnis akan diuntungkan dari penerapan manajemen rantai pasokan di tempat kerja dalam sejumlah cara, termasuk biaya bahan baku, inventaris, dan distribusi yang lebih

⁴ H. (1998). Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, ed. by Dudung Rahmat Hidayat dan idhoh anas (Gema Insani, 2004).

⁵ Imran. Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta (Dirjen Dikti Depdikbud, 1989).

rendah, serta peningkatan produktivitas dalam hal waktu produksi hingga waktu pengiriman produk. Karena fakta bahwa pertumbuhan lapangan kerja tidak sejalan dengan jumlah pekerja, industri dalam negeri merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori potensi perusahaan kecil dan menengah.⁶

Salah satu komoditas utama yang cukup mendongkrak perekonomian Indonesia baik di dalam maupun luar negeri adalah kopi. Mulai dari penanaman hingga pemasaran biji kopi dan produk olahan kopi, perkebunan kopi menjadi sumber devisa utama dan sumber pendapatan bagi petani dan pelaku ekonomi lainnya.

Siap dan kompetitif di dunia industri, bisnis atau industri kecil dan menengah harus meningkatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendaliannya. Hal ini akan membantu mereka mencapai tujuan dan menjadi lebih kompetitif. Salah satu bidang manajemen yang berperan dalam mengorganisasikan upaya pencapaian tujuan adalah manajemen produksi. Keputusan tentang upaya pencapaian tujuan harus dibuat untuk mengatur kegiatan tersebut dan memastikan bahwa produk dan layanan yang diberikan memenuhi standar yang direncanakan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis, manajemen produksi memerlukan pengambilan keputusan tentang proses produksi.

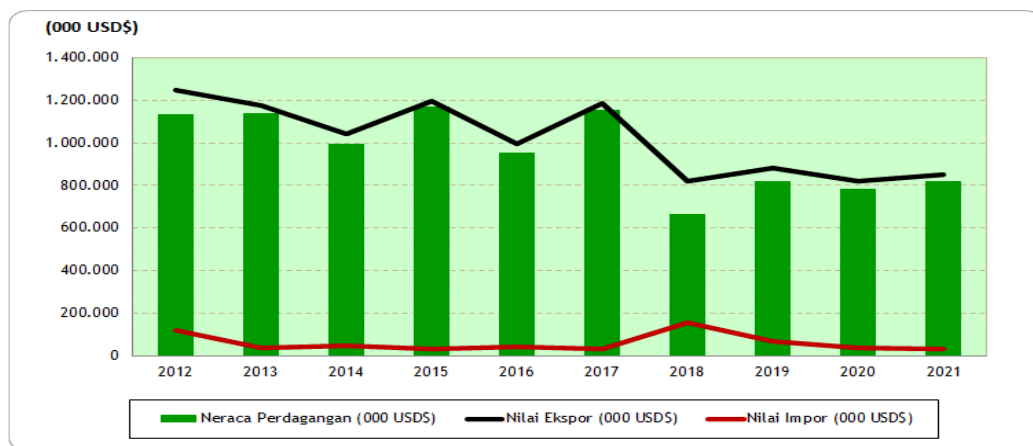
Tahun 2016 Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ke-4 di dunia. Produktivitas perkebunan kopi rakyat di Indonesia (6,6%) jauh lebih dari Vietnam (16,8%). Permintaan global terhadap kopi, terutama dari pasar Eropa dan Amerika, terus meningkat, namun produksi global relatif stabil. Oleh karena itu, pindah tanam dari kopi jenis arabika dianggap sebagai strategi yang potensial karena pasar dan harga yang lebih menguntungkan.⁷

⁶ E P Leppe, M Karuntu, and Analisis Manajemen..., 'Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado', *Jurnal EMBA*, 7.1 (2019), pp. 201–10.

⁷ Irmeilyana and others, 'Deskripsi Hubungan Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kopi Di Indonesia Menggunakan Analisis Bivariat Dan Analisis Klaster', *Jurnal Informedia: Teknik Informasi, Multimedia Dan Jaringan*, 4.1 (2019), pp. 107–13.

Studi-studi seperti yang dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tenaga kerja, luas lahan, dan usia pohon kopi mempengaruhi produksi kopi secara signifikan. Analisis efisiensi juga menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan tenaga kerja dan efisiensi luas lahan masih menjadi tantangan. Selain itu, penelitian lainnya menyoroti pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi diberbagai daerah di Indonesia seperti Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.⁸

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Nilai Impor Perdagangan Kopi Indonesia, Tahun 2012-2021



(Sumber : Kementerian Pertanian, 'Outlook Komoditas Perkebunan Kopi, Tahun 2024)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, yang menunjukkan perkembangan nilai impor dan ekspor perdagangan kopi Indonesia antara tahun 2012 dan 2021. Meskipun data impor dan ekspor kopi Indonesia bervariasi dari tahun 2012 hingga 2021, nilai ekspor kopi Indonesia selalu lebih tinggi daripada nilai impor karena ekspor biasanya lebih besar daripada impor. Akibatnya, Indonesia secara konsisten memiliki surplus dalam neraca perdagangan kopinya. Karena perdagangan kopi yang umumnya berlebih, kopi berkontribusi terhadap pendapatan devisa Indonesia. Dari tahun 1980 hingga 2021, neraca perdagangan kopi Indonesia meningkat rata-

⁸ Irmeilyana and others, 'Deskripsi Hubungan Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kopi Di Indonesia Menggunakan Analisis Bivariat Dan Analisis Kluster'.

rata 17,50% jika dibandingkan dengan neraca perdagangan tahun sebelumnya. Sebaliknya, surplus perdagangan kopi pada tahun 2021 adalah yang terendah yaitu USD 183,41 juta, yang merupakan penurunan pertumbuhan 41,78% jika dibandingkan dengan perdagangan kopi pada tahun 2000.⁹ Selama sepuluh tahun terakhir (2012–2021), neraca perdagangan kopi mengalami surplus dengan nilai surplus rata-rata USD 961,09 juta, ekspor USD 1,02 miliar, dan impor USD 60,49 juta.¹⁰

Berlokasi di wilayah Desa Bilalang 1, Kota Kotamobagu, salah satu pelopor industri rumahan di Sulawesi Utara ini bertekad untuk meluncurkan produk uniknya dan siap bersaing dengan para pengusaha lokal dan provinsi. Produk ini merupakan produk kopi alami yang dibuat secara mandiri dengan bantuan dari banyak anggota keluarga. Berkat perubahan situasi saat ini dan kemajuan teknologi, para petani kopi di Indonesia, terutama yang berada di daerah yang lumayan jauh dari Ibu Kota seperti Kotamobagu, kini dapat dengan mudah menjual produknya kepada pembeli di luar daerah tempat tinggal mereka.

Kota Kotamobagu mencakup wilayah daratan dan memiliki luas wilayah 184.33 km². Meskipun ada juga yang bergerak di bidang bisnis, pendidikan, dan industri, namun sebagian besar kegiatan masyarakat setempat terkait dengan pertanian dan perkebunan. Menurut catatan, Desa Bilalang di Kecamatan Kotamobagu Utara merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Kotamobagu. Menurut legenda yang diwariskan turun-temurun, Desa Bilalang sudah lama dikenal sebagai produsen dan pemasok kopi olahan bubuk ke berbagai daerah, hingga tingkat provinsi.

Desa Bilalang 1, Kecamatan Kotamobagu Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Ternyata menyimpan hal menarik terkait kopi yang diproduksi. Terdapat tiga label rumah produksi kopi di desa bilalang yaitu : Kopi Mojago, Kopi Dinodok dan Kopi Sinondak. Ketiga label tersebut persaingannya sudah berhasil tembus ke pasar

⁹ Kementerian Pertanian, 'Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022', 2022, pp. 1–103.

¹⁰ Kementerian Pertanian, 'Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022'.

nasional, tentunya dampak positif yang dirasakan peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat desa bilalang.

Pasti akan ada pertanyaan. Kenapa mengangkat produk lokal? Kenapa tidak mengangkat produk diluar sana yang lebih terkenal, misalnya merek-merek besar diluar sana? Apa yang menjadi alasan untuk mengangkat produk kopi lokal?. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar untuk peneliti mengangkat produk lokal, memang diluar sana sudah banyak produk kopi yang terkenal dan pendistribusiannya sudah dimana-mana.

Berangkat dari pertanyaan dasar di atas, peneliti menyadari bahwa produk lokal seperti Kopi Mojago mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang dan siap bersaing dengan merek kopi domestik dan global, ini hanya soal branding atau pemasaran. Peneliti mengangkat produk lokal adalah memperkenalkan dan membuatnya dikenal oleh banyak orang, produk kopi lokal mempunyai kualitas dan cita rasa yang khas. Kenapa harus jauh-jauh untuk memperkenalkan produk diluar sana jika di daerah sendiri mempunyai produk kopi sendiri.

Tempat yang menjadi pusat penelitian, yaitu Kopi Mojago, Desa Bilalang 1, Kecamatan Kotamobagu utara. Kopi Mojago sendiri adalah rumah produksi biji kopi hingga menjadi kopi bubuk, persaingan penjualannya sudah berhasil tembus pasar nasional dan tentunya hal itu memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kotamobagu Utara, desa bilalang 1.

Kopi Mojago Original dan Kopi Mojago Jahe merupakan dua jenis kopi yang siap dipasarkan saat Kopi Mojago didirikan pada tahun 2015 oleh Ibu Sumy Susanti Mokoagow. Selain masih diolah dengan tangan menggunakan peralatan seadanya di dapur rumah, kopi ini juga masih dikemas dalam wadah polos, transparan, dan tanpa label. Saat itu, wilayah pemasarannya masih sangat sempit dan hanya dipasarkan di sekitar Kotamobagu. Karena penjualannya masih belum memiliki izin usaha dan belum menggunakan label, omset pada tahun pertama masih cukup rendah, yakni sekitar Rp200.000 per bulan dan Rp2.400.000 per tahun.

Gambar 1.2 Pendapatan Per Tahun



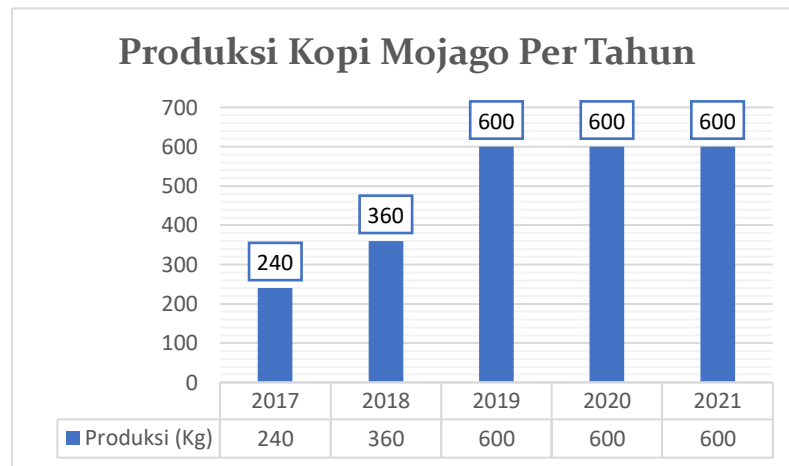
Sumber : Pabrik Kopi Mojago, Tahun 2024

Gambar 2 diatas menunjukkan peningkatan pendapatan per tahun dan produksi kopi per tahun di Kopi Mojago, seiring berjalannya waktu dan pembenahan yang dilakukan dari segi manajemen, pemasaran dan evaluasi terus-menerus di internalnya kopi mojago. Di tahun 2017 terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 24,000,000. Tidak berhenti disitu pada tahun 2018, pemilik usaha mulai berkoordinasi dengan pemerintah kota untuk meningkatkan daya jual usaha, pemilik lebih masif lagi memperbaiki dan menata usaha kopi tersebut dengan membuat kemasan sendiri dan mengurus surat izin usaha dalam penjualan kopi. Dan pada tahun itu pula penjualan kopi mojago mendapatkan izin serta berhak mencantumkan label halal setelah dilakukannya uji produk oleh pihak setempat, peningkatan pendapatan pun terjadi yaitu sebesar Rp 36.000.000 per tahun.

Syarat usaha pun telah terpenuhi, pemilik melakukan pemasaran serta perluasan wilayah penjualan produk. Kopi Mojago dimasukan ke warung-warung dan toko serta membuat kontrak kerja sama dengan indomaret se-Sulawesi dan Gorontalo. Dari upaya yang dilakukan pemilik serta orang-orang yang terlibat dalam proses produksi industri rumah Kopi Mojago membuahkan hasil yang

signifikan ditahun 2019 s/d 2021 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu peningkatan pendapatan sebesar Rp 60,000,000.¹¹

Gambar 1.3 Produksi Kopi Mojago Per Tahun



Sumber : Pabrik Kopi Mojago, Tahun 2024

Bisa dilihat pada Gambar 3 diatas ini menunjukkan produksi kopi Kilo gram (Kg) dari tahun 2017 s/d 2021. Produksi kopi mencapai 240 kilogram (Kg) pada tahun 2017, setelah sebelumnya konsisten dengan kopi mojago. Kemudian, pada tahun 2018, Kopi Mojago kembali menggenjot penjualannya, yang tentu saja berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, produksi kopi perusahaan mencapai 360 kilogram (kg) pada tahun tersebut. Karena semakin dikenalnya produk Kopi Mojago ini oleh masyarakat, permintaan konsumen terhadap produk kopi meningkat pesat pada tahun 2019. Total produksi kopi mencapai 600 kilogram (Kg). hingga tahun 2021, berdasarkan tahun pada tabel angka produksi.

Data total penjualan kopi pertahun dan produksi kopi Kilo Gram (KG) pertahun, yang tersedia dan bisa diakses yaitu tahun 2017 sampai 2021. Sesuai dengan gambar di atas, untuk tahun-tahun berikutnya tidak dirilis di media massa atau platform Kopi Mojago sendiri. Data penghasilan tahun-tahun berikutnya hanya bisa diakses dan menjadi bahan untuk perusahaan sendiri.

¹¹ Firman Mokoagow, 'Pengaruh Label Halal Terhadap Minat Beli Kopi Mojago Desa Bilalang Satu Kecamatan Kotamobagu Utara' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2022).

Dibalik peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi kopi, tentunya setiap usaha pasti punya kendala atau masalah. Kopi Mojago sendiri dibagi menjadi dua yaitu, teknis dan non-teknis. Masalah *Teknis* terletak pada Alat Tepat Guna (ATG) yang berhubungan dengan mesin produksi kopi, maksudnya mesin kopi sudah lengkap kata Bunda tapi teknologinya belum secanggih mesin kopi yang dimiliki perusahaan besar pada umumnya. Artinya mesin produksi yang Bunda pakai masih dijalankan secara manual dan belum *automatic* seperti mesin-mesin yang berteknologi canggih.

Adapun kendala lain di rumah kopi yaitu kualitas kopi yang menurun setelah panen, ketika musim panen kopi tiba yang menjadi persoalan ketika kualitas kopi menurun disebabkan oleh panen yang asal-asalan dan tidak menerapkan prosedur panen yang mumpuni. Contoh sederhana pada umumnya kopi dipetik ketika kulitnya sudah berwarna merah, itu menandakan kopi sudah layak untuk dipetik dan siap untuk di produksi. Tapi yang sering terjadi sehingga menyebabkan kualitas kopi menurun adalah ketika kopi di petik masih belia atau warna kulit kopi masih berwarna hijau atau kuning. Hal ini dapat menyebabkan kualitas kopi rendah sehingga tidak masuk standar yang ditetapkan. Waktu panen kopi yang tidak sesuai dengan waktu panen sebelumnya. Bunda santi mengatakan sejak dua tahun lalu, kelompok tani mengalami pergeseran waktu panen dan panen yang tidak menentu. Ada beberapa kemungkinan panen kopi tidak stabil dipengaruhi oleh krisis iklim, hama tumbuhan, dan perawatan pohon kopi kurang baik. Hambatan dalam pendistribusian, tergolong aman dari customer atau dari pihak ekspedisi yang menjadi jembatan produk kopi.

Dari penjelasan tersebut telah memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti, dari lanscape yang luas mengerucut ke pembahasan pokok. Dengan begitu judul penelitian ini adalah Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1.

B. Identifikasi Masalah

Industri kopi Mojago tidak lepas dari berbagai tantangan, manajemen rantai pasokan salah satunya. Ada beberapa poin dibawah ini :

1. Alat Tepat Guna (ATG) atau mesin kopi yang dipakai untuk memproduksi kopi, belum diperbarui ke mesin yang berteknologi yang lebih terbaru.
2. Persoalan kualitas kopi setelah panen yang tidak mengikuti tahapan panen yang sesuai akan berpengaruh pada kualitas kopi.
3. Panen kopi yang tidak stabil. Contohnya hujan deras berkepanjangan dan juga hama yang sering menyerang pohon kopi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen produksi dalam pengelolaan bahan baku industri rumahan kopi Mojago di Desa Bilalang 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Produksi dalam pengelolaan bahan baku pada Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen bahan baku dan manajemen produksi di Industri Rumahan Kopi Mojago Desa Bilalang 1.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Pengembangan Teori dan Kajian Akademis : Menyumbang pada pengembangan teori manajemen produksi, khususnya dalam konteks industri kopi rumahan. Menjadi referensi penting bagi peneliti dan akademisi yang tertarik dalam studi manajemen rantai pasokan pada tingkat mikro dan rumahan.
2. Kontribusi Praktis bagi Industri:
Memberikan wawasan dan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi industri kopi Mojago di Desa Bilalang 1. Menjadi panduan praktis bagi pemangku kepentingan industri dalam meningkatkan manajemen produksi untuk mencapai kelancaran produksi dan meningkatkan kualitas produk.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasional dalam penelitian kualitatif merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mendefinisikan dan mengartikan konsep, variabel, atau fenomena yang akan di teliti dalam konteks penelitian kualitatif. Definisi oprasioanl ini membantu mengidentifikasi karakteristik yang akan diamati, metode pengumpulan data yang akan digunakan, dan proses analisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan secara sukses dan ekonomis merupakan proses manajemen. Sementara efisiensi mengacu pada penyelesaian aktivitas terkini yang benar, terorganisasi dengan baik, dan tepat waktu, efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

2. Produksi Pasok

Interaksi barang, uang, dan informasi yang berkelanjutan merupakan fokus produksi pasokan. Informasi bergerak dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu, sementara barang biasanya mengalir dari hulu ke hilir dan uang dari hilir ke hulu. Jika dilihat secara horizontal, rantai pasokan terdiri dari lima pemain atau komponen utama: produsen, distributor, pengecer, pemasok, dan pelanggan. Rantai pasokan terdiri dari empat komponen vertikal utama: pembeli, penjual, gudang, dan pengangkut.

3. Industri Rumahan

Industri rumah tangga merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berbasis pada rumah tangga yang dikelola secara kekeluargaan dan biasanya bermula dari usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Usaha mikro merupakan perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi sejumlah persyaratan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah. 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk bangunan dan ruang usaha. 2) Hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun. Dengan menciptakan lapangan kerja untuk menurunkan angka pengangguran, industri dalam negeri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendayagunaan sumber daya manusia.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini :

1. Penelitian Rachman Jaya, dkk tentang “Review Manajemen Rantai Pasok Produk Pertanian Berkelanjutan : Konseptual, Isu Terkini, dan Penelitian Mendatang 2021”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting bagi pelaku bisnis pertanian untuk mengimplementasikan konsep berkelanjutan (dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan) pada sistem rantai pasok produk pertanian dengan pendekatan industri 4.0 agar proses bisnis dapat terjamin.¹²

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. *Persamaan*, Manajemen Rantai Pasok menjadi dasar dari topik pembahasan. untuk *perbedaan*, jurnal dari Rachman Jaya, dkk soal review produk pertanian dengan tujuan guna mengembangkan teori Manajemen Rantai Pasok. Perbedaan terhadap metode penelitian, yang satu menggunakan review literatur sistematis, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian Megawati Beddu, dkk, tentang “Analisis Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga *Era New Normal* 2021”. Adapun hasil penelitian adalah 1) Pelaku usaha industri rumah tangga di kota Parepare era new normal menggunakan media sosial

¹² Rachman Jaya, Yusriana Yusriana, and Eka Fitria, ‘Review Manajemen Rantai Pasok Produk Pertanian Berkelanjutan: Konseptual, Isu Terkini, Dan Penelitian Mendatang’, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26.1 (2020), pp. 78–91, doi:10.18343/jipi.26.1.78.

facebook dan *whats upp*, (2) strategi Pemasaran yang dilakukan pelaku industri rumah tangga di kota Parepare *era new normal* strategi promosi penjualan, (3) Manfaat yang diperoleh pelaku usaha industri rumah tangga di kota Pare pare *era new norma* yaitu, Dapat memperkenalkan produk yang dijual, Meningkatkan Produk Penjualan, Dapat menarik Pelanggan Baru, dapat meningkatkan *customer partnership*, terjadi interaksi intensif dengan konsumen, Biaya promosi rendah, memperluas jaringan pasar, mempertahankan pelanggan.¹³

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan, Industri rumahan menjadi topik pembahasan. Perbedaan, Tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini bertempat di Pare pare. Sementara untuk peneliti sendiri bertempat di Desa Bilalang 1, selain itu Megawati Beddu, dkk lebih fokus pada media sosial sebagai tempat pemasaran produk.

3. Penelitian Desy Rahmawaty Anwar, dkk, tentang “Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah pada Koperasi 2024”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip Syariah secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan anggota. Namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman anggota terhadap konsep Syariah dan keterbatasan sumber daya manusia.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan terletak pada konsep manajemen Syariah untuk dijadikan topik bahasan. Perbedaannya adalah Desy Rahmawaty Anwar dkk membahas soal keuangan dan koperasi, sementara punya peneliti membahas soal produksi kopi. Dan juga perbedaan pada metode penelitian yang dipakai.

¹³ Megawati Beddu, Rezky Nurbakti, and Ulfa Natsir, ‘Analisis Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Era New Normal... YUME : Journal of Management Analisis Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Era New Normal’, *YUME: Journal of Management*, 4.3 (2021), pp. 378–91, doi:10.37531/yume.vxix.532.

¹⁴ Desy Rahmawati Anwar, Muh Lutfi Uluelang, and Reski Amalia, ‘YUME : Journal of Management Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi’, *YUME : Journal of Management*, 7.2 (2024), pp. 1168–77.

4. Penelitian Ahmadi, dkk, tentang “Analisis Manajemen Produksi Arang 2024”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk adalah memperhatikan proses produksi, bahan baku, alat-alat yang digunakan aman untuk proses pembakaran dan keamanan kerja bagi karyawan serta memperhatikan berapa banyak jumlah arang yang akan diproduksi.¹⁵

Persamaan yang ada adalah peneliti berangkat dari Manajemen Produksi untuk melakukan penelitian sehingga memiliki kesamaan dalam cara pandang untuk topik yang akan diteliti dan perbedaan bisa dilihat dari obyek yang akan diproduksi yaitu mereka menganalisis arang, sementara peneliti memakai kopi sebagai obyek.

5. Penelitian Irma Damayanti, dkk, tentang “Model Manajemen Bisnis Syariah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Halal 2024”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen bisnis Syariah meningkatkan efisiensi operasional, kepercayaan konsumen, dan loyalitas pasar. Faktor-faktor kunci seperti kepatuhan pada prinsip halal-thayyib, transparansi keuangan dan pemasaran berbasis nilai-nilai islam terbukti memperluas pangsa pasar dan memperkuat daya saing UMKM.¹⁶

Persamaan dengan peneliti, nilai-nilai islam (Syariah) sebagai ukuran dalam melakukan proses transaksi dan produksi. Perbedaanya adalah fokus pembahasan antara UMKM dan kopi. Irma Damayanti dkk mengangkat UMKM halal sebagai produk.

¹⁵ Ahmadi, Syarifuddin, and Maimunah, ‘Analisis Manajemen Produksi Arang’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2024), pp. 54–65 <<https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2951>>.

¹⁶ Irma Damayanti and others, ‘MODEL MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN DAYA’, 1.2 (2024), pp. 197–202.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Dalam bidang manajemen, manajemen produksi berperan dalam mengatur tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan bisnis atau industri rumah tangga, manajemen produksi merupakan proses yang konstan dan efisien yang mengintegrasikan berbagai sumber daya. Berbagai organisasi yang terlibat dalam kegiatan produksi yang menghasilkan barang-barang yang dapat diamati terlibat dalam kegiatan ini, yang terkait dengan penciptaan komoditas dan pembuatan barang/jasa.¹⁷

Mustahil untuk memisahkan pengertian produksi dari definisi manajemen produksi. Produksi adalah proses pengembangan dan peningkatan barang atau jasa dengan bantuan elemen pendukung seperti tenaga kerja, modal, lokasi, dan bakat. Sebuah perusahaan memiliki harapan yang tinggi untuk proses produksi yang lancar dan baik; akibatnya, manajemen yang mampu mengawasi semua operasi produksi diperlukan untuk mencapai proses produksi yang baik.¹⁸

Pencapaian tujuan organisasi bergantung pada manajemennya. Tanpa manajemen yang efisien, organisasi tidak dapat mengatasi setiap masalah yang muncul dari perubahan organisasi, teknologi, dan lingkungan dalam semua aspek kegiatan industri. Tiga komponen utama termasuk dalam konsep manajemen produksi: keberadaan banyak

¹⁷ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *STUDI KELAYAKAN BISNIS, Journal GEEJ*, 2020, vii.

¹⁸ Yeni Fitria, 'MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA MEDEL CV PUTRA TANJUNG RAYA LUBUK BASUNG' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR, 2023).

individu, keberadaan tujuan yang harus dipenuhi, dan individu yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut.

Bila manajemen digunakan dalam kegiatan produksi suatu bisnis, output berkualitas tinggi dapat dihasilkan. Manajemen produksi pada dasarnya adalah manajemen proses transformasi atau konversi di mana sumber daya yang berfungsi sebagai "*input*" diubah menjadi apa yang dikenal sebagai "*output*"-barang dan jasa.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi.

Produk dan layanan perusahaan memerlukan berbagai sumber daya, yang perlu dikelola seefisien mungkin. Ini termasuk memilih lokasi terbaik, menemukan pemasok bahan baku, mengidentifikasi area pelanggan, menyiapkan penempatan mesin, mengatur proses produksi, menjaga jadwal, dan melakukan tugas teknis lainnya di pabrik. Kegiatan-kegiatan tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Membuat keputusan strategis memerlukan keputusan tentang metode mana yang akan digunakan untuk memproduksi atau menyediakan berbagai komoditas dan layanan.
- b. Perancangan keputusan-keputusan taktikal yang menyangkut kreasi metode-metode pelaksanaan suatu operasi produktif.
- c. Pengoperasian keputusan-keputusan suatu perencanaan tingkat keluaran jangka Panjang atau dasar *forecast* permintaan dan keputusan-keputusan *scheduling* pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.
- d. Pengawasan produsen yang mencakup tindakan perbaikan dalam proses produksi atau pemberian layanan.

¹⁹ Lalu Sumayang, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Penerbit Salemba Empat, 2003) <<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/212080/dasar-dasar-manajemen-produksi-dan-operasi>>.

- e. Memperbarui penerapan peningkatan yang diperlukan dalam sistem produktif berdasarkan perubahan dalam manajemen, teknologi, tujuan organisasi, dan permintaan.²⁰

2. Dasar Hukum Manajemen Produksi

Motivasi yang besar untuk bekerja dan memproduksi berasal dari landasan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber penting dalam Islam. Dalam Islam, berkarya dan bekerja merupakan hal yang wajar. Pada hakikatnya, ekonomi Islam dan ekonomi manusia saling terkait erat. Baik sebagai pedagang atau wirausahawan, industri atau pemerintahan, atau dalam kaitannya dengan kebahagiaan manusia, sumber daya, distribusi, atau perilaku manusia. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan mewajibkannya bagi mereka yang mampu melakukannya. Lebih jauh, apa yang Allah SWT katakan dalam Al-Qur'an (QS. Thaha: 54).

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

Terjemahnya : “Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”

Berdasarkan ayat di atas, Allah menciptakan hewan untuk dimanfaatkan manusia. Daging, susu, dan lemak dari hewan-hewan ini digunakan untuk keperluan komersial, industri, dan dekorasi. Selain itu, manusia juga bertanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan makhluk yang bermanfaat bagi manusia, agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan Allah.²¹

3. Etika dalam Produksi

Perusahaan pada umumnya menekankan bahwa produk yang dihasilkan memiliki biaya murah, melalui pemanfaatan sumber daya.

²⁰ Pandji Anoraga, *MANAJEMEN BISNIS*, Cetakan 3 (Rineka Cipta, 2004) <<https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=8259>>.

²¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Dana Bhakti Wakaf, 1995).

Kegiatan produksi diartikan sebagai penciptaan nilai bagi barang atau jasa; dalam konteks ini, produksi tidak diartikan hanya sebagai pembentukan fisik semata. Oleh karena itu, tujuan kegiatan produksi adalah menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat.

Al-Qur'an mengajarkan kita bahwa dengan bekerja, kita memenuhi peran kita sebagai hamba Allah, berjalan di jalan menuju keridhaan-Nya, meningkatkan harga diri kita, meningkatkan taraf hidup kita, dan membantu orang lain termasuk hewan lainnya. Seorang Muslim yang telah dikaruniai pemahaman ini akan berusaha untuk mengisi setiap momen dan ruang dengan kegiatan yang produktif semata.²²

Praktik-praktik yang mengandung unsur haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi yakni, perbuatan setan harus dihindari oleh para pelaku bisnis Muslim. kegiatan industri meliputi pekerjaan, produksi, dan tugas-tugas administratif. Sementara penimbunan (ihtikar) dan penipuan (tadlis atau ghaban) dilarang, seperti halnya manipulasi harga dan peraturan jual beli lainnya, hukum-hukum perdagangan luar negeri dan jual beli dapat diterapkan pada pemasaran hasil-hasil produksinya. Frasa "Alhamdulillah" dan "Bismillah" niscaya harus digunakan sebagai kata pembuka dan penutup dalam topik etika produksi, kata-kata itu sendiri mengungkapkan rasa syukur atas manfaat usaha manusia untuk dapat hidup dan memenuhi kebutuhan serta keinginan dunia ini.

4. Fungsi Manajemen Produksi

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi antara lain sebagai berikut :

²² Abdul Aziz and Maria Ulfah, *KAPITA SELEKTA EKONOMI ISLAM KONTEMPORER* (CV. Alfabeta, 2010).

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mempunyai fungsi dan dikerahkan oleh tim yang dipimpin oleh manajer produksi bertujuan membentuk sistem produksi perusahaan dan membuat rencana dan kebijakan. Proses memutuskan mau buat apa, dibuat kapan dan cara membuatnya bagaimana dikenal sebagai perencanaan produksi.

Membuat penetapan terhadap sasaran dan memastikan sasaran efisien, memerhatikan dan membuat alur menjadi satu untuk semua komponen saling terkait, perlu adanya perencanaan yang cerdas. Pegangan dasar proses produksi ditetapkan dengan dasar penggunaan bahan, waktu kerja, penggunaan fasilitas dan kualitas lainnya.²³

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian, untuk sampai pada tujuan organisasi. Manajer produksi melakukan penetapan pembagian orang, tim, wilayah kerja, divisi, atau bidang dalam sistem produksi. Adapun diluar mengatur sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi, manajer produksi juga membuat keputusan untuk kebijakan produksi dan akuntabel yang diperlukan untuk pelaksanaannya.²⁴

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Menjadi pemimpin, memerhatikan dan mengarahkan pekerja agar melakukan job deskripsi mereka selama masa produksi. Perusahaan dan program produksi yang dirancang dengan baik, belum bisa dipastikan bahwa pekerjaan dapat berjalan dengan benar.

²³ Reksohadiprodjo Sukanto, *Manajemen Produksi*, Ed. 4/Cet. (BPFE, 2000) <https://elib.ubb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7687&keywords=>>.

²⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi 3 (Grasindo, 2008) <[https://books.google.co.id/books?id=xGgDqdl5NZE&pg=PR7&dq=buku+manajemen+kuliah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNuc3kk5frAhWB8HMBHafqD5cQ6AEwAXoECAAAQAg#v=onepage&q=buku manajemen kuliah&f=false>](https://books.google.co.id/books?id=xGgDqdl5NZE&pg=PR7&dq=buku+manajemen+kuliah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNuc3kk5frAhWB8HMBHafqD5cQ6AEwAXoECAAAQAg#v=onepage&q=buku%20manajemen%20kuliah&f=false>)>.

Supaya bisa dijalankan secara cepat dan terukur, perintah pada umumnya didasarkan pada sesuatu, dan sesuatu itu harus berupa insentif. Upah dalam bentuk bayaran kepada pekerja agar termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Bisa juga yang bersifat non-moneter, berupa menaikkan upah karyawan atas kerja mereka atau barang yang telah dihasilkan, memberi uang tambahan atau bonus lainnya, memberi kesempatan untuk berkontribusi untuk pengembangan produk baru dan lain sebagainya.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Garis dasar dan komunikasi dua arah sangat diperlukan agar bisa dipastikan bahwa perusahaan dan arah gerak telah sesuai dengan apa yang direncanakan untuk sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Yang kita ketahui, tim produksi berfungsi sebagai tempat untuk menjalankan tugas, perencanaan sebagai acuan untuk pengawasan, instruksi berupa komponen untuk memulai operasi dan pengendalian bisa memastikan bahwa proses produksi sesuai planning. Tujuan dari pemantauan produksi adalah memastikan bahwa semua mulai dari bahan baku sampai produk akhir berjalan lancar dan akhirnya kerja dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif. Koordinasi dari banyak elemen yang terlibat dalam proses produksi, termasuk personil, mesin, material, dan teknik, diperlukan untuk ini.

Pengoperasian suatu kegiatan, peranan manajemen ini sangat krusial mengingat agar supaya suatu aspek dan aspek yang lainnya tidak berjalan sendiri-sendiri. Suatu manajemen diterapkan dalam bisnis untuk memastikan bahwa setiap input atau faktor

produksi tercampur dengan baik dan bahwa prinsip efisiensi dapat menerima perhatian lebih besar selama proses.²⁵

5. Keputusan Kerangka Produksi Manajemen

Untuk menghasilkan output yang berbeda dalam jumlah, kualitas, waktu, dan lokasi tertentu berdasarkan permintaan pelanggan, manajer produksi mengawasi berbagai input. Manajer produksi bertanggung jawab atas perencanaan dan tahapan yang biasanya merupakan keputusan jangka panjang dan jangka pendek yang harus diingat oleh departemen produksi untuk menjalankan tanggung jawab maksimum dalam menempatkan setiap keputusan yang dibuat dengan tepat dan tepat sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan produksi. Bidang produksi mempunyai lima tanggung jawab keputusan utama yaitu:

- a. Prosedur atau fasilitas fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa diputuskan oleh proses pengambilan keputusan di area ini. Pilihan ini meliputi jenis teknologi dan peralatan, cara proses berlangsung, penempatan fasilitas, dan pemeliharaan peralatan serta penanganan bahan baku.
- b. Sasaran keputusan kapasitas adalah untuk memberikan tingkat kapasitas dan penyediaan yang tepat pada saat yang tepat. Ukuran fasilitas fisik atau peralatan yang dibangun menentukan kapasitas jangka panjang.
- c. Produksi melibatkan inventaris, yang berkaitan dengan isi pesanan, kuantitas, dan tanggal pemesanan. Para manajer mengawasi pengadaan bahan baku, inventaris pekerjaan yang sedang berlangsung, dan barang jadi.
- d. Tenaga kerja manusia dan pengambilan keputusan sangat penting karena tanpa manusia dan tenaga kerja yang melakukan tugas untuk

²⁵ Endarto Andi, *Bawang Merah : Teknik Budidaya Dan Peluang Usahanya*, ed. by Tanti, Cetakan pe (Trans Idea Publishing, 2018) <<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=313739>>.

menciptakan barang, seperti jasa, proses produksi tidak dapat berlangsung.

- e. Fokus yang lebih kuat pada akuntabilitas atas kualitas produk yang diproduksi adalah yang mendefinisikan fungsi produksi dalam hal kualitas.

6. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi.²⁶ Rancangan jalur informasi sebagai berikut :

- a. Desain dan pemilihan produk. Aktivitas produksi mencakup berbagai macam aktivitas, mulai dari persiapan dan pengoperasian aktivitas produksi hingga analisis dan pengambilan keputusan sebelum dimulainya aktivitas produksi, yang biasanya merupakan keputusan jangka panjang.
- b. Proses perancangan dan pemilihan peralatan. Pemilihan peralatan dan teknik yang akan digunakan merupakan tahap selanjutnya setelah produk dibuat.
- c. Memilih lokasi untuk unit bisnis dan produk. Kemudahan mengakses sumber bahan baku memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran bisnis dalam memproduksi barangnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kelancaran dan keterjangkauan barang yang dikirim ke pasar sebagai barang jadi dan jasa.
- d. Desain tata letak dan alur kerja atau prosedur. Salah satu elemen terpenting dari bisnis atau unit produksi, desain tata letak dan alur kerja atau prosedur, juga memengaruhi kelancaran proses produksi. Karena pergerakan proses akan mengurangi biaya yang terkait dengan pergerakan proses, desain tata letak harus mempertimbangkan sejumlah elemen, seperti efisiensi alur kerja,

²⁶ Alansyah Fatur Rahman, 'Analisis Pengendalian Kualitas Produk Manhole Pada Pt. Mega Jaya Logam Dengan Metode New Seven Tools', *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro Dan Komputer*, 4.1 (2024), pp. 86–101, doi:10.51903/juritek.v4i1.2628.

optimalisasi waktu pergerakan dalam proses, dan potensi kerusakan.

- e. Desain pekerjaan bagi perusahaan. Organisasi kerja disusun dalam pelaksanaan fungsi produksi karena berfungsi sebagai landasan pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan dan merupakan alat atau wadah kegiatan yang harus dapat membantu tercapainya tujuan bisnis atau unit produksi organisasi.
- f. Pemilihan kapasitas dan strategi produksi. Rencana produksi yang telah dibuat sebelumnya harus menjadi dasar bagi desain sistem produksi. Misi dan kebijakan mendasar untuk lima area proses, kapasitas, inventaris, tenaga kerja, dan kualitas, serta uraian tujuan produksi, semuanya harus disertakan dalam rencana produksi.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*manage*" yang berarti "mengurus". Beberapa orang terkadang menggunakan frasa "administrasi." Tujuan utama manajemen adalah mengatur, membina, memimpin, dan mengurus untuk memastikan bahwa tujuan bisnis tercapai.

Manajemen adalah serangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu yang berpusat pada pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya. Karena manajemen adalah disiplin ilmu koordinasi dan pelaksanaan rencana, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu dan seni untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara maksimal untuk mencapai tujuan dengan cepat dan efektif.

Kata manajemen, yang berarti keterampilan melaksanakan dan mengorganisasi, berasal dari kata manajemen dalam bahasa Prancis kuno "*management*". Lebih jauh, istilah *managgiare* dalam bahasa Italia, yang

berarti mengendalikan, juga merupakan asal muasal kata manajemen.²⁷ Definisi manajemen dan sumber daya manusia harus dipahami sebelum kita dapat memahami gagasan manajemen sumber daya manusia. Ada banyak definisi manajemen. Dengan menggunakan kerangka ilmiah, termasuk norma dan prinsipnya, konsep manajemen bersifat universal karena merupakan ilmu pengetahuan. Seorang manajer dapat melakukan tugas manajemen secara efisien jika ia memahami dasar-dasar manajemen dan tahu cara menggunakannya.

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatur sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pekerjaan pengorganisasian ini kemudian menimbulkan sejumlah masalah. Siapa yang membuat pengaturan, mengapa pengaturan itu harus dibuat, dan apa tujuannya? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ini, penting untuk meneliti, menyelidiki, dan menerapkan gagasan manajemen dengan benar guna mencapai tujuan organisasi. Karena pengaturan merupakan hal mendasar bagi manajemen, banyak orang keliru mengartikan manajemen dengan administrasi, yang merupakan proses perencanaan, pengarahan, dan bantuan kepada bawahan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, koordinasi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan secara sukses dan ekonomis. Sementara efisien berarti bahwa aktivitas saat ini diselesaikan secara akurat, sistematis, dan tepat waktu, efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai rencana. Saat ini tidak ada definisi manajemen yang jelas dan diakui secara luas. Menurut dua definisi, manajemen adalah proses perencanaan tindakan untuk melaksanakan tujuan dan kapasitas mereka yang memegang peran

²⁷ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Aswaja Pressindo, 2014 <www.aswajapressindo.co.id>.

manajerial untuk mendapatkan hasil guna mencapai tujuan melalui tindakan orang lain.²⁸

Para peneliti mendefinisikan manajemen sebagai proses menjalankan bisnis atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Segala sesuatu yang dikelola akan lebih terorganisasi dengan baik dalam perusahaan atau organisasi.

Gagasan manajemen ilmiah, dinamakan demikian karena dibandingkan dengan manajemen tradisional, yang didefinisikan sebagai aktivitas apa pun yang dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan keyakinan atau perkiraan melalui coba-coba dan hanya mengandalkan pengalaman masa lalu dan keberuntungan, muncul pada abad ke-20.

Berkat pengamatan, investigasi, perencanaan, dan analisis yang metodis dan objektif, serta pemanfaatan gagasan dan penemuan para profesional disegala bidang, manajemen ilmiah adalah tindakan mendirikan atau menjalankan suatu bisnis dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan metodologi ilmiah.

Tujuan yang jelas merupakan hal yang penting bagi setiap strategi manajemen yang efektif, dan untuk mencapai tujuan ini diperlukan penggunaan "Enam M" yaitu:

a. Manusia (*human*)

Manusia sangat penting dalam manajemen karena tanpa mereka, tidak akan ada manajemen. Untuk mencapai suatu tujuan, manusia merancang kegiatan dan tujuan. Manajemen perusahaan menentukan keberhasilan atau kegagalannya; jika orang benar-benar terampil dalam mengelolanya, bisnis akan berjalan dengan baik.

²⁸ Himyar Pasrizal, Rina Oktaria, and Elfina Yenti, 'Analisis Kinerja Keuangan Pt. Indo Rama Synthetics Tbk.', *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1.1 (2018), p. 89, doi:10.31958/imara.v1i1.993.

b. Bahan (*Material*)

Bahan-bahan dalam dunia usaha dibagi dalam tiga bagian, yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan jadi. Tanpa bahan-bahan ini tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

c. Mesin (*Machines*)

Mesin dalam perusahaan sangat diperlukan kecuali yang dibutuhkan perusahaan hanya tenaga manusia saja. Tapi secara umum mesin-mesin merupakan faktor yang utama misalnya pada perusahaan-perusahaan dalam melakukan pekerjaan dan akan menghasilkan keuntungan serta penghematan waktu kerja.

d. Metode (*Methods*)

Metode atau prosedur kerja diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses kerja akan berjalan lebih lancar dengan metode kerja yang tepat.

e. Uang (*Money*)

Uang diperlukan dan krusial untuk operasi harian dan usaha bisnis. Jumlah uang yang beredar dalam suatu perusahaan menentukan skalanya; uang merupakan instrumen krusial dalam bisnis karena semuanya dihitung secara menyeluruh, termasuk pembiayaan staf, peralatan, dan biaya lainnya.

f. Pasar (*Market*)

Pemasaran barang produksi sangat penting bagi kelangsungan proses kerja. Proses produksi akan terhenti apabila barang yang dihasilkan tidak laku terjual. Oleh karena itu, penyaluran hasil produksi ke pasar agar sampai ke tangan konsumen merupakan faktor penentu dalam suatu organisasi produksi.²⁹

²⁹ Honorata Ratnawati Dwi Putranti, Megawati Megawati, and Setyobudi Setyobudi, 'Pengaruh Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Motode TULTA Sebagai

Para ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

- 1) Menurut Luther Gullick (1868–1933), manajemen adalah disiplin ilmu yang diteliti secara metodis. Ini berarti mempelajari manajemen dengan fokus pada aspek ilmiah, karena manajemen diterapkan sebagai ilmu.
- 2) Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (1972), manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan orang lain; dengan demikian, seorang manajer mengatur, menempatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan merencanakan kegiatan beberapa individu lainnya.
- 3) Menurut George R. Terry (1977), manajemen adalah suatu proses khusus yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan tindakan yang diambil untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 4) Menurut Andrew F. Sikula (1981), manajemen secara umum dipahami sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, pengkomunikasian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan barang atau jasa secara efisien.
- 5) Menurut Sondang P. Siagian (1994), manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk mencapai hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui tindakan orang lain.

- 6) Menurut James A. F. Stoner (1995), manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota suatu organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) “Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengendalikan proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu,” menurut Malayu SP. Hasibuan (2004).
- 8) Menurut definisi Stephen P. Robbins tahun 2005, manajemen adalah proses pengorganisasian dan mengintegrasikan kegiatan kerja sedemikian rupa sehingga diselesaikan oleh orang lain secara efisien dan efektif.³⁰

Langkah pertama dalam memulai sebuah perusahaan adalah manajemen, yang meliputi proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan perusahaan. Bagaimana bisnis dapat berfungsi secara efektif dan sesuai rencana. Dalam manajemen, sarana sering kali saling terhubung, seperti antara modal atau uang dan orang. Pada dasarnya, ini adalah serangkaian keputusan yang secara langsung mengatur bagaimana sumber daya keuangan, manusia, dan lingkungan dikelola dan didistribusikan untuk kepentingan semua orang.

Ilmu dan seni untuk menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara berhasil dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen. Banyak orang menganggap manajemen sebagai ilmu, profesi, dan seperangkat aturan. Luther Gulick mengklaim bahwa manajemen adalah ilmu karena manajemen dipandang sebagai disiplin ilmu yang secara metodis mencari cara untuk memahami bagaimana individu berkolaborasi untuk mencapai

³⁰ Usman Efendi, *ASAS MANAJEMEN*, Edisi 1 (Rajawali Pers, 2014).

tujuan dan meningkatkan sistem kerja sama demi kepentingan semua orang.

Namun, Mary Paker Follet menjelaskan bahwa manajemen juga dapat dilihat sebagai seni bekerja melalui orang lain. Menurut definisi ini, manajer memperkerjakan pekerja lain agar dapat bertindak melaksanakan aktivitas yang diatur guna mencapai tujuan organisasi. Kapasitas manajer harus dinaikan lewat pendidikan dan evaluasi. Alasannya manajemen dipandang sebagai seni, seorang manajer harus paham dan tahu apa yang akan dilakukan sehingga menjadi ahli dalam memimpin.³¹

Dalam manajemen ada tugas-tugas yang membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya, semua elemen saling terkait. Semua makhluk hidup bergantung satu sama lain. Dalam manajemen, direktur disebut sebagai pemimpin, yang akan memberikan wewenang kepada bawahannya. Pemimpin yang kompeten akan membimbing anggota staf dan manajemen yang unggul.

C. Produksi

1. Pengertian Produksi

Aktivitas produksi sangat berpotensi menambah keuntungan baru. Keuntungan dan manfaat mempunyai bentuk yang berbeda, seperti manfaat tanah, manfaat finansial atau campuran dari keuntungan yang ada sehingga mendatangkan manfaat untuk sekitar.

Seseorang atau bisnis yang mengubah bentuk menjadi meja, kursi, lemari, dan sebagainya akan terlibat dalam aktivitas produksi, yang merupakan contoh manfaat tambahan melalui transformasi bentuk ini. Contoh kegiatan produksi yang membuahkan manfaat tanah tambahan adalah ketika seseorang mempunyai bisnis jasa mengangkut produk

³¹ M R Birokrasi, *Pelayanan Publik*, Jakarta: Nimas Ultima, 2016
<https://www.academia.edu/download/37946841/20_artikel7.pdf>.

pertanian yang ada di desa dan membawanya ke perkotaan. Perusahaan membutuhkan gudang untuk menyimpan produk tersebut, ketika telah dipindahkan dan akan diambil sewaktu-waktu produk tersebut diperlukan. Kerusakan pada produk akan terjadi ketika tidak mempunyai gudang sebagai sarana penyimpanan barang yang dipindahkan.

2. Faktor Produksi

Modal, tenaga kerja dan struktur tim merupakan tiga komponen yang menjadi dasar pemisahan tahapan produksi. Selanjutnya faktor sumber daya alam telah cukup diperluas dalam beberapa tahun terakhir untuk mencakup semua hal yang dapat disentuh secara fisik, baik yang secara langsung berasal dari alam maupun yang tidak digunakan oleh bisnis dengan demikian, hal-hal ini disebut sebagai faktor fisik (Sumber daya fisik). Lebih jauh lagi, mengingat semakin pentingnya informasi di era globalisasi ini, beberapa ahli juga memandang sumber daya informasi sebagai elemen produksi.

Berikut poin-poin faktor produksi :

a. Tenaga Kerja

Terlepas dari kecenderungan ideologis mereka, semua sistem ekonomi mengakui tenaga kerja sebagai faktor produksi. Islam memandang pekerjaan lebih dari sekadar komoditas atau layanan yang dapat dibeli oleh siapa pun yang membutuhkan tenaga manusia. Orang yang menggunakan pekerjaan memiliki kewajiban sosial dan moral. Islam menggunakan istilah "pekerjaan" dalam konotasi yang lebih terbatas namun lebih luas. Lebih komprehensif, karena hanya mengkaji pemanfaatan layanan tenaga kerja di luar batasan masalah keuangan. Terbatas dalam arti bahwa tenaga kerja seorang pekerja tidak sepenuhnya miliknya untuk melakukan apa yang dia inginkan.

b. Modal

Bunga tidak boleh dibolehkan dalam sistem ekonomi Islam. Bunga dilarang dalam sistem tersebut kecuali jika bunga berdampak negatif

pada tenaga kerja, hasil produksi, dan distribusi. Karena itu, modal memiliki posisi unik dalam ekonomi Islam. Dalam hal ini, kita biasanya menganggap modal sebagai "metode produksi yang menghasilkan" sebagai rotasi tenaga kerja dan tanah, bukan sebagai faktor produksi yang mendasar. Kenyataannya, tenaga kerja dan sumber daya alam digunakan untuk menciptakan modal.

c. Tanah atau tempat

Pertumbuhan sektor-sektor seperti pertambangan, real estate, dan pertanian bergantung pada lahan dan ketersediaan sumber daya tertentu. Dalam suatu perekonomian, lapangan kerja dan distribusi pendapatan dipengaruhi oleh unsur-unsur produksi; kepemilikan lahan dan sumber daya merupakan faktor paling signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan dari penggunaan sumber daya tersebut. Karena ketersediaan lahan sebagian besar merupakan variabel tetap, umumnya lahan hanya dapat dikelola sampai tingkat tertentu. Lokasi geografis suatu negara secara alami menentukan aksesnya terhadap sumber daya alam termasuk air, mineral, dan hutan. Singkatnya, negara-negara yang memiliki kendali paling besar atas sumber daya yang mendukung komponen produksi lainnya cenderung memperoleh manfaat dan menjadi lebih kaya.

D. Manajemen Rantai Pasok

1. Pengertian Manajemen Rantai Pasokan atau *Supply Chain Management* (SCM)

Istilah Manajemen Rantai Pasokan pertama kali dikemukakan oleh Oliver dan Weber pada tahun 1982. Jika Rantai Pasokan adalah jaringan fisik, yaitu organisasi yang terlibat dalam penyediaan bahan baku, pembuatan barang, atau pengiriman barang ke konsumen akhir, maka

Manajemen Rantai Pasokan adalah metode, alat, atau pendekatan untuk mengelolanya.³²

Hubungan antara departemen produksi dan pemasaran perusahaan ditekankan oleh manajemen rantai pasokan. Koordinasi dan kolaborasi antara distribusi dan pengadaan bahan baku dapat membantu memanfaatkan peluang untuk menghemat biaya dan meningkatkan layanan. Manajemen rantai pasokan, menurut Render dan Heizer, adalah proses pengorganisasian operasi untuk memperoleh bahan baku, mengubah bahan baku menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mendistribusikan produk kepada pelanggan.³³

Manajemen Rantai Pasokan tidak hanya berorientasi pada urusan internal sebuah perusahaan, melainkan juga urusan eksternal perusahaan yang menyangkut hubungan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dalam Rantai Pasokan kolaborasi antar perusahaan sangat diperlukan, karena pada intinya perusahaan ingin memuaskan konsumen akhir yang sama, mereka harus bekerja sama untuk membuat produk yang murah, tepat waktu dan dengan kualitas yang bagus. Hanya dengan kerjasama antar elemen-elemen pada *supply chain* (rantai pasokan) tujuan tersebut dapat dicapai.

a. Fungsi Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Ada dua fungsi Manajemen Rantai Pasokan, yaitu :

- 1) Manajemen Rantai Pasokan secara fisik mengkorvesi bahan baku menjadi produk jadi dan menghantarkannya ke pemakai akhir. Fungsi pertama ini berkaitan dengan ongkos-ongkos fisik, yaitu ongkos material, ongkos penyimpanan, ongkos produksi, ongkos transportasi dan sebagainya.
- 2) Manajemen Rantai Pasokan sebagai mediasi pasar, yakni

³² Pujawan, I. N. *Supply Chain Management* (Surabaya: Guna Widya, 2005).

³³ Barry. Heizer, Jay dan Render, *Operations Management*, ed. by M.Eng.Sc Indra Dwianoegrahwati Setyoningsih and M.Sc. Almahdy, Edisi Ketu (Jakarta.: Salemba Empat., 2005).

memastikan bahwa apa yang disuplai oleh *Supply Chain* mencirikan aspirasi pelanggan atau pemakai akhir tersebut. Fungsi kedua ini berkaitan dengan biaya-biaya akibat tidak terpenuhinya aspirasi konsumen oleh produk yang disediakan oleh sebuah rantai *Supply Chain*. Ongkos-ongkos ini berupa ongkos *markdown*, yakni penurunan harga produk yang tidak laku.³⁴

b. Konsep Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Konsep Manajemen Rantai Pasokan bukan merupakan isu baru dalam bidang manajemen operasi. Konsep ini merupakan pengembangan dari sistem logistik, yang menekankan pada bagaimana perusahaan menjamin tersedianya barang untuk konsumen. Fungsi logistik menekankan pada masalah persediaan, dalam perkembangan selanjutnya berubah menjadi *Supply Chain Management* (SCM) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Manajemen Rantai Pasok. Manajemen rantai pasok lebih menekankan pada bagaimana perusahaan memenuhi permintaan konsumen tidak hanya sekedar menyediakan barang. Manajemen Rantai Pasokan merupakan proses penciptaan nilai tambah persediaan, aliran kas dan aliran informasi. Aliran informasi merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan rantai pasokan karena dengan adanya informasi maka pihak pemasok dapat menjamin tersedianya bahan baku tepat waktu, memenuhi permintaan konsumen lebih cepat dengan kuantitas yang tepat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan secara keseluruhan.³⁵

³⁴ Nugrahanti, dkk. 'Analisa Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Pada Perusahaan Pembuat Peralatan Tambang (Studi Kasus PT. Refindo Inti Selaras Indonesia)', 2014.

³⁵ Anatan Lina, 'Factors Influencing Supply Chain Competitive Advantage and Performance.', *Jurnal Manajemen Universitas Maranatha Christian.*, Vol.9 No.3 (2014)

Tiga aliran dalam rantai pasokan perlu dikontrol. Pertama, pergerakan barang dari hulu ke hilir. Kedua, pergerakan dana dan sumber daya serupa dari hilir ke hulu. Ketiga, aliran informasi, yang mungkin terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Distributor dan agensi sering kali memerlukan informasi mengenai inventaris produk yang masih tersedia di setiap divisi. Agensi sering kali memerlukan informasi mengenai ketersediaan kapasitas produksi pemasok. Agensi yang mengirim dan menerima bahan baku sering kali memerlukan informasi mengenai status pengiriman.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Sinkronisasi dan koordinasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pergerakan barang atau material, baik di dalam maupun antar bisnis, pada dasarnya merupakan fondasi manajemen rantai pasokan. Prinsip dasar sinkronisasi dan koordinasi rantai pasokan adalah memaksimalkan hasil untuk sistem secara keseluruhan, bukan hanya untuk setiap mata rantai. Perubahan pada tingkat taktis dan strategis biasanya diperlukan agar pendekatan ini dapat diterapkan dengan sukses.³⁶

Adapun prinsip dalam Manajemen Rantai Pasokan adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip integrasi, semua elemen yang terlibat dalam rangkaian Manajemen Rantai Pasokan berada dalam satu kesatuan yang kompak dan bersama menyadari adanya saling ketergantungan.
- 2) Prinsip jejaring, semua elemen berada dalam hubungan kerja yang selaras.

<<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=17288673&AN=99981343&h=5e5BIXTWDAj%2BQJzJS%2FCdDXVohcg5xwPk%2FFPsgtHQ8vk3zRTd91cGWBMxmWzu9ACe4A0Pb2n2UkCTBWQaU7lzoA%3D%3D&crl=c>>.

³⁶ Siahaya, W. (2013). Sukses supply chain management akses demand chain management. *Media, Jakarta*.

- 3) Prinsip ujung ke ujung, proses operasional mencakup elemen pemasok yang paling hulu sampai ke konsumen yang paling hilir.
 - 4) Prinsip saling tergantung, setiap elemen Manajemen Rantai Pasokan menyadari bahwa untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan daya saing, diperlukan Kerjasama yang saling menguntungkan.
 - 5) Prinsip komunikasi, data yang akurat memberikan informasi tepat untuk memperlancar aliran barang.
 - 6) Prinsip kemitraan, pemasok, manufaktur, distributor dan pelanggan bekerja sama saling membagi dan mengomunikasikan informasi, mempunyai tujuan yang sama, saling percaya dan mengutamakan kualitas dan waktu.
 - 7) Prinsip dukungan, mendapat dukungan penuh dari manajemen dan fungsi operasional perusahaan dalam proses perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian.
- d. Tujuan dan Manfaat Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Pengurangan biaya, pengurangan modal, dan peningkatan layanan merupakan tiga tujuan utama penerapan manajemen rantai pasokan. Menurut definisinya, manajemen rantai pasokan bertujuan untuk memproduksi barang yang diinginkan pelanggan dari pemasok pabrik hingga disimpan di gudang dan dikirim ke pusat penjualan dengan mempertimbangkan lokasi setiap fasilitas yang memengaruhi operasi dan biaya. Mencapai efisiensi biaya dan aktivitas di seluruh sistem, termasuk transportasi, distribusi, inventaris bahan baku, proses kerja, dan produk akhir.³⁷ Selain itu,

³⁷ Nugrahanti, dkk. 'Analisa Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain) Pada Perusahaan Pembuat Peralatan Tambang (Studi Kasus PT. Refindo Inti Selaras Indonesia)', 2014.

tujuan Manajemen Rantai Pasokan dapat diuraikan sebagai berikut³⁸ :

- 1) Penyerahan atau pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen.
- 2) Mengurangi biaya.
- 3) Meningkatkan segala hasil dari seluruh Rantai Pasokan (bukan hanya satu perusahaan).
- 4) Mengurangi waktu
- 5) Memuaskan kegiatan perencanaan dan distribusi.

Secara umum penerapan konsep Manajemen Rantai Pasokan dalam perusahaan akan memberikan manfaat sebagai berikut³⁹ :

- 1) Kepuasan pelanggan. Konsumen atau pengguna produk merupakan target utama dari aktivitas proses produksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen atau pengguna yang dimaksud dalam konteks ini tentunya konsumen dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menjadikan konsumen bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka terlebih dahulu konsumen harus puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.
- 2) Meningkatkan pendapatan. Semakin banyak konsumen dan menjadi mitra perusahaan berarti akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga produk-produk yang dihasilkan perusahaan tidak akan terbuang percuma, karena diminati konsumen.
- 3) menurunnya biaya. Pengintegrasian aliran produk dari perusahaan kepada konsumen dapat mengurangi biaya-biaya

³⁸ Kristina Paoki and others, 'Analisis Manajemen Rantai Pasokan Pada Ponsel Samsung Di Samsung Center ITC Manado.', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.4 (2016), pp. 331–38 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie>>.

³⁹ Agus Widiyanto, 'Peran Supply Chain Management Dalam Sistem', *Manajemen Dan Bisnis*, 16.2 (2012), pp. 91–98.

pada jalur distribusi.

- 4) pemanfaatan aset semakin tinggi. Aset terutama faktor manusia akan semakin terlatih dan terampil baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga manusia akan mampu memberdayakan penggunaan teknologi tinggi sebagaimana yang dituntut dalam pelaksanaan *Supply Chain Management* (SCM).
- 5) Peningkatan laba. Dengan semakin meningkatnya jumlah konsumen, maka akan meningkatkan laba perusahaan.

Kelima manfaat yang sudah dijelaskan di atas merupakan manfaat tidak langsung dari penerapan Manajemen Rantai Pasok. Secara umum, manfaat dari penerapan Manajemen Rantai Pasok bagi perusahaan adalah sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Manajemen Rantai Pasokan secara fisik dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. Manfaat ini menekankan pada fungsi produksi dan operasi dalam sebuah perusahaan. Dalam fungsi ini dilakukan penggunaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki dalam sebuah proses transformasi yang terkendali, untuk memberikan nilai pada produk yang dihasilkan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan dan mendistribusikannya kepada konsumen yang diinginkan.
- b. Manajemen Rantai Pasokan berfungsi sebagai mediasi pasar, yaitu memastikan apa yang dipasok oleh rantai suplai mencerminkan aspirasi pelanggan atau konsumen akhir. Dalam hal ini fungsi pemasaran yang akan berperan. Melalui pelaksanaan Manajemen Rantai Pasokan, pemasaran dapat mengidentifikasi produk dengan karakteristik yang diminati konsumen. Selanjutnya fungsi ini harus mampu mengidentifikasi seluruh atribut produk yang diharapkan konsumen tersebut dan mengkomunikasikan kepada perancang produk. Apabila

⁴⁰ Widiyanto, 'Peran Supply Chain Management Dalam Sistem'.

seleksi rancangan produk sudah dilakukan dan dilakukan pengujian maka produk dapat diproduksi.

E. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen Islam adalah nama lain untuk manajemen Syariah. Manajemen Islam, manajemen Ilahi, manajemen Al-Quran, atau sekadar manajemen adalah istilah yang dapat diterima karena manajemen Syariah bukanlah frasa konvensional dalam terminologi Islam. Meskipun demikian, manajemen Islam lebih diterima secara luas karena lebih mudah bagi orang untuk mengenali Islam karena keakrabannya dengan isu-isu umum di masyarakat.

Pemberian nama Islam pada manajemen hingga menjadi manajemen Islam merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial modern yang masih membutuhkan "simbol". Jika ilmu manajemen telah diislamkan dalam teori dan praktik, maka istilah manajemen Islam mungkin menjadi kurang relevan.⁴¹

Tuntutan kesempurnaan Islam sendiri merupakan sumber untuk Agama Islam. Agama Islam harus ditaati secara menyeluruh dan tanpa cela. Umat Islam diperintahkan oleh ALLAH SWT lewat perantara Nabi untuk menjalankan iman dalam semua aspek kehidupan mereka. Setiap upaya pengelolaan dipandang dalam Islam sebagai ungkapan perbuatan baik yang berharga yang harus dimulai dengan niat baik. Tujuan yang mengagumkan ini akan mengilhami orang untuk mengambil tindakan positif demi kepentingan semua orang.

Mereka memiliki sistem manajemen sendiri, dengan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumbernya. Semuanya merupakan indikator terkait

⁴¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, Edisi Pertama (Raja grafindo persada, 2006).

manajemen yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Hasilnya, manajemen Islam berkembang sebagai perwujudan Islam di seluruh dunia.

2. Konsep Manajemen Syariah

Menurut Nawawi, kerja intelektual manusia dalam kaitannya dengan organisasi merupakan gagasan operasional manajemen. Koordinasi bahan dan sumber daya diperlukan bagi manajemen untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, Nawawi memaparkan sudut pandang Kast dan James E. Rosenzweig, yang percaya bahwa kita lebih suka menggunakan penjelasan yang lebih menyeluruh dengan mencampur banyak sudut pandang dalam konteks sistem daripada memberikan definisi manajemen yang lugas dalam satu pernyataan. Dalam kerangka organisasi, manajemen merupakan kerja mental (pikiran dan intuisi) yang dilakukan manusia.⁴²

Manajemen adalah sub-sistem kunci dalam sistem organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua sub-sistem lainnya. Manajemen mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Merangkul dan mengarahkan sumber daya manusia, bahan dan keuangan membawa kearah yang terukur dan terstruktur.
- b. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan merespon kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan iklim organisasi dimana orang dapat mengajar sasaran perseorangan *individual* dan sasaran bersama *collective*.
- d. Melakukan tugas-tugas tertentu yang dapat diukur, seperti menetapkan tujuan, mengorganisasikan, menyatukan sumber daya, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi.
- e. Melaksanakan berbagai peranan antar pribadi secara informasi dan memutuskan *decisional*.

⁴² Dr. Drs. Ismail M.Si, *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK*, Cetakan Pe (CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

Berbagai sumber daya manusia, material, mesin, prosedur, uang, waktu, informasi, pasar, dan moralitas semuanya diubah oleh ilmu pengetahuan, seni, profesi, proses, dan sistem manajemen dalam lingkungan komersial yang menguntungkan umat manusia dan membantu orang mencapai tujuan tertentu dengan bekerja sama secara metodis, logis, berhasil, dan efisien. Untuk mengkategorikan manajemen sebagai sebuah profesi, kerja sama diperlukan.

3. Karakteristik Manajemen Syariah

Teori lahir bersumber dari gagasan, ilmu dan teknologi manajemen melahirkan teori., kemudian teori melahirkan ide, dan seterusnya. Secara konseptual teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori menyatakan konsep, asumsi, dan generalisasi yang logis. Fungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan dan stimulan dari berbagai pandangan untuk mengembangkan pengetahuan.

Karena beberapa di antaranya mungkin berguna dalam memahami fenomena kolaborasi organisasi dalam realitas empiris, maka perlu untuk mempelajari teori manajemen klasik dan modern. Mereka harus mengkaji konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli teori manajemen dan menilai penerapannya dalam mengkaji lingkungan kooperatif modern. Fokus teori manajemen Islam pada semua faktor yang memengaruhi aktivitas manajemen baik di dalam maupun di luar organisasi, baik swasta maupun negara, serta hubungannya dengan pelaku individu hingga faktor-faktor sosial yang signifikan, merupakan salah satu hal yang membedakannya dari teori manajemen lainnya.

Pemikiran Islam menanamkan moralitas dalam manajemen dengan mendikte perilaku yang tepat bagi individu. Dalam Islam, tidak ada manajemen yang lengkap tanpa mencakup prinsip dan etika. Ciri-ciri berikut ini hadir dalam Manajemen Syariah:

- a. Kesejahteraan masyarakat Muslim dan hubungannya dengan moral atau etika sosial yang tertanam kuat dalam masyarakat Muslim (variabel etika sosial) merupakan topik utama teori manajemen syariah yang dipegang teguh.
- b. Manajemen Syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu (variabel ekonomi materi).
- c. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen, memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dimensi spiritual (variabel kemanusiaan).
- d. Konsentrasi terhadap sistem, menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghotmati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menuntut kekuatan terhadap kebaikan (variabel perilaku dan sistem).

4. Prinsip Manajemen Syariah

Dalam rangka mewujudkan kebahagiaan manusia (falah) dan kehidupan yang bahagia yang mengutamakan keadilan sosial ekonomi, persaudaraan (ukhuwwah), dan pemenuhan kebutuhan rohani manusia, Islam menuntut agar para manajer berperilaku adil, jujur, dan dapat dipercaya. Selama kebutuhan material dan spiritual manusia belum terpenuhi, mereka tidak akan dapat merasakan kedamaian dan kepuasan batin, meskipun mereka memiliki kedudukan yang sama di mata Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya. Berikut ini adalah beberapa konsep manajemen syariah yang terkait dengan keadaan tersebut:

- a. Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkaran

Manajer dalam menjalankan tugasnya harus selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar,

mendirikan shalat, menunaikan zakat dan taat pada Allah dan Rasul-Nya. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

b. Menegakkan Keadilan

Prinsip dasar Islam adalah keadilan. Keadilan tidak boleh diterapkan sepotong-sepotong, tanpa memandang golongan, pandang agama, sumber daya keuangan, atau kedudukan sosial seseorang. Al-Qur'an memerintahkan para penganutnya untuk membuat pilihan dengan menjunjung tinggi kesetaraan, kejujuran, dan transparansi. Setiap manusia harus menerapkan keadilan. Sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

c. Melakukan Musyawarah

Dalam menjalankan aktivitas manajerial seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerja sama dengan manajemen atasannya, manajemen yang setingkat dan

dengan bawahannya. Dalam teori manajemen Islami menekankan bermusyawarah dan kerja sama dalam menangani persoalan.

d. Profesionalisme

Seorang manajer profesional mempunyai kompetensi, baik teknis, sosial, manajerial dan intelektual. Melakukan pekerjaan yang sedang atau yang akan dijalankannya sesuai dengan bidang masing-masing. Aktivitas manajemen menurut pendekatan Syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan muamalah.

Shalat, puasa, haji, dan ibadah lainnya diatur dalam Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits memuat petunjuk yang tegas dan jelas mengenai proses, waktu, dan tempatnya. tidak dapat diubah, ditambah, atau dihapus. Sebaliknya, kegiatan muamalah adalah segala perbuatan duniawi yang pada awalnya dapat diterima, yakni boleh dan dapat dilakukan tanpa batasan selama tidak bertentangan dengan prinsip moral atau tidak mengandung larangan dalam Al-Qur'an dan hadis. Apa yang disampaikan Rasulullah SAW terkait masalah ini adalah, "Kalian lebih mengetahui masalah-masalah dunia kalian."

5. Indikator-indikator Manajemen Syariah

Secara umum dalam manajemen Syariah keberdayaan harus mengaitkan antara material dan spiritual atau iman dan material. Untuk mengatur keberhasilan dalam menjalankan manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Konsep manajemen Islam menganjurkan setiap hal untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan

yang akan dilakukan dimasa depan agar mendapat hasil yang optimal dan tidak menyimpang dari syariat Islam. Q.S Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat diatas menerangkan setiap manusia senantiasa memperhatikan atau menata apa yang dilakukan hari ini atau besok hari untuk berbuat makruf dan mencegah kemungkaran hal ini bertujuan agar kelak tidak merugi dan mengakibatkan penyesalan. Menata perbuatan harus dilakukan di semua aspek, agar hasil yang diperoleh lebih berkah. Seperti yang dipaparkan oleh pemilik Kopi Mojago, terdapat perencanaan untuk menjalankan usahanya perencanaan yang dilakukan untuk mengelola usaha cukup baik dan tidak menyimpang dari syariat Islam. Kopi Mojago sudah menerapkan prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam perencanaan pada usaha kopi, Kopi Mojago melakukan perbuatan yang baik. Ketika ada rezeki lebih dalam setahun sebisn mungkin akan berupaya melakukan sedekah kepada fakir miskin dengan harapan usaha akan menjadi berkah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana diterapkan pada perusahaan untuk mengelompokkan anggota sesuai dengan keahliannya. Hal ini sangat menguntungkan karena bekerja sesuai kemampuannya

sehingga kesalahan bisa diminimalisir. Salah satunya membuat deskripsi tugas. Al-Qur'an memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya : “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir”.

Proses pengorganisasian ada yang berhalangan dalam konsep tersebut tentunya akan berdampak pada proses itu juga. Apabila terdapat karyawan yang tidak masuk kerja, karyawan lain yang masuk kerja akan ditambah tugas kerjanya, karena menutupi pekerjaan karyawan yang tidak masuk kerja. Itu yang menyebabkan pekerjaan lain terhambat dalam proses tugas.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dikondisikan agar dapat berjalan sesuai tujuan. Pengawasan bertujuan untuk meninjau apakah

pelaksanaan perencanaan telah dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan atau adanya kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang dibuat. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan sebagaimana disebutkan Q.S Al-Infitar ayat 10-11

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya : Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada yang mengawasi dan memberikan balasan yang setimpal, koreksi atau evaluasi sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha dikemudian hari.

d. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan suatu Tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisais untuk mengarahkan, membimbing dan menggerakan seluruh karyawan supaya bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditargetkan. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 2.

فَيَمَّا لَيُنْذِرُ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya : (Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.

Proses penggerakan ialah memberikan perintah, pedoman dan nasehat juga keterampilan dalam berkomunikasi. Penggerakan merupakan inti dari manajemen untuk mencapai hasil yang sesuai. Akan tetapi perlu diketahui juga dalam melaksanakan usaha tidaklah

mudah dan selalu berjalan sesuai harapan. Dengan adanya permasalahan itu adalah suatu hal yang wajar dalam menjalankan usaha, ada sisi pembelajaran dibalik masalah yang muncul ke permukaan, itu bisa mendorong kerja sama tim yang baik untuk lebih semangat dan gotong royong dalam menyelaikan masalah pada usaha. Bisa lebih efektif dilakukan dengan melakukan musyawarah sesama tim.

F. Sertifikasi Halal

Pelanggan Muslim dapat memilih makanan yang sehat untuknya dan sesuai dengan hukum agama, lewat sertifikasi halal produk dapat membantu pelanggan muslim. Makanan bersertifikat halal adalah makanan yang, selama proses pengolahannya, mematuhi peraturan keselamatan dan kebersihan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) ditetapkan sebagai lembaga pelaksana pemeriksaan pangan yang memberikan sertifikasi kehalalan produk yang dikemas untuk diperdagangkan di Indonesia berdasarkan Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 519 Tahun 2001, tanggal 30 November 2001. Berdasarkan keputusan menteri tersebut, MUI adalah lembaga yang berwenang memeriksa barang dan memberikan sertifikasi halal kepada pelaku usaha yang telah melakukan pengujian halal kepada MUI. Pelaku usaha diberi kewenangan untuk mencantumkan logo halal pada kemasan produk berkat Sertifikat Halal ini.

Pangan halal didefinisikan sebagai pangan yang tidak mengandung bahan atau material yang diharamkan untuk dikonsumsi umat Islam dan pengolahannya tidak melanggar syariat Islam, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 518 Tahun 2001, tanggal 30 November 2001. Pemeriksaan pangan halal meliputi pemeriksaan terhadap prosedur produksi, pekerja, peralatan, sistem manajemen, dan ketentuan lainnya.

Fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa suatu produk halal menurut hukum Islam dikenal dengan sebutan sertifikasi

halal MUI. Untuk mendapatkan label halal pada kemasan produk dari lembaga pemerintah yang telah disetujui, Anda harus memiliki sertifikasi halal MUI ini. Tujuan dari sertifikasi halal ini adalah untuk memberikan rasa aman kepada konsumen saat mengonsumsinya dengan memastikan kehalalannya. Melalui penerapan sistem jaminan halal, produsen memastikan keberlangsungan proses produksi halal. Dalam rangka mempromosikan produk halal, sertifikasi halal juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran. Dalam hal ini, salah satu unsur yang dapat memengaruhi keinginan konsumen untuk membeli adalah sertifikasi halal.

Salah satu penafsiran istilah "halal" adalah sesuatu yang diizinkan oleh hukum syariah. Makanan halal didefinisikan sebagai makanan yang disetujui atau diizinkan oleh hukum syariah dan memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk:

1. Tidak termasuk bahan-bahan yang terbuat dari hewan yang dilarang oleh hukum Islam atau yang dibunuh dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam.
2. Tidak mengandung unsur-unsur yang dianggap najis oleh syariat Islam.
3. Tidak berbahaya dan aman untuk dimakan.
4. Tidak dibuat dengan alat yang bertentangan dengan halal dan haram sesuai hukum Islam.
5. Tidak ada bagian dari makhluk hidup yang dilarang oleh hukum Islam yang terdapat dalam makanan atau unsur-unsur penyusunnya. Makanan dipisahkan secara fisik dari makanan lain sebagaimana disebutkan sebelumnya, serta dari hal lain yang dianggap najis oleh hukum Islam, selama tahap persiapan, pemrosesan, pengemasan, dan penyimpanan.⁴³

⁴³ T Aditya, *Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Institut Teknologi ...*, 2022
<[http://repository.radenintan.ac.id/18011/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/18011/1/BAB I%20CII %26 DAPUS ADTYA TAMARA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/18011/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/18011/1/BAB%20CII%20DAPUS%20ADTYA%20TAMARA.pdf)>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*Field Approach*).⁴⁴ Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive, yaitu, pemilik usaha dagang kopi mojago.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Rumah Kopi Mojago Desa Bilalang 1 Kecamatan Kotamobagu Utara. Sedangkan waktu penelitiannya adalah ketika selesai ujian proposal sampai ujian skripsi, terhitung sejak bulan 26 September 2024 - 10 Juni 2025.

C. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, penelitian ini mengambil data dengan dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data dasar atau primer yang digunakan dalam penelitian disebut data primer. Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, seperti melalui survei, studi, wawancara, dan cara lainnya. Karena data primer disesuaikan dengan tujuan peneliti, biasanya data tersebut selalu spesifik. Data dari wawancara mendalam dengan pemilik (owner) kopi mojago dan yang tidak terlibat.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan ke (Alfabeta CV, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan data penelitian mereka. Data penting, seperti sensus penduduk, biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau infografis. Berbagai sumber, termasuk buku, internet, dan dokumen resmi, dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Laporan penelitian terkait sebelumnya tentang industri kedai kopi berfungsi sebagai sumber informasi sekunder.

3. Instrumen Penelitian dan Informasi Penelitian

Penelitian kualitatif, "peneliti adalah instrumen kunci" dalam penelitian kualitatif mengacu pada peneliti sebagai alat utama. Sebagai alat untuk meneliti, penelitian kualitatif memilih fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, dan membuat kesimpulan dari hasil yang ditemukan di lapangan. Masalah, sumber data, dan hasil yang diantisipasi semuanya masih belum jelas dalam penelitian kualitatif, seperti halnya segala sesuatu yang akan dicari dari objek studi. Begitu peneliti memasuki item penelitian, rencana penelitian akan difinalisasi. Oleh karena itu, alat penelitian untuk studi kualitatif ini tidak dapat dibuat kecuali masalah yang diteliti sepenuhnya tidak dipahami.

Selanjutnya Sugiyono ⁴⁵ menyatakan: “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara :

1. Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Apabila peneliti hendak mengenal dunia sosial, peneliti harus memasuki dunia itu, artinya peneliti harus hidup dikalangan manusia (masyarakat), mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.
2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Adapun Wawancara (*interview*) dalam penelitian ini yaitu, Teknik Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian Manajemen Produksi industri rumah kopi mojago, dokumentasi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengumpulkan data dan menggali informasi yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Tindakan mengumpulkan dan mengatur informasi secara metodis dari

⁴⁶ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rapanna Patta (Syakir Media Press, 2021).

catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga jelas dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode analisis data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian ini untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data ditampilkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk diagram alir, infografis, deskripsi singkat, dan korelasi antarkategori. Visualisasi data akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya sesuai dengan itu. Selain itu, disarankan agar data ditampilkan menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan bagan selain prosa naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dari analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika pengumpulan data lebih lanjut tidak menghasilkan bukti yang kuat. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan temuan yang diambil pada langkah pertama didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, maka kesimpulan

yang diambil dapat dipercaya.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. p. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kopi Mojago

1. Visi Misi Kopi Mojago

a. Visi

Menjadi produsen kopi organik dengan kualitas terbaik, terdepan dan pilihan masyarakat Indonesia maupun Negara.

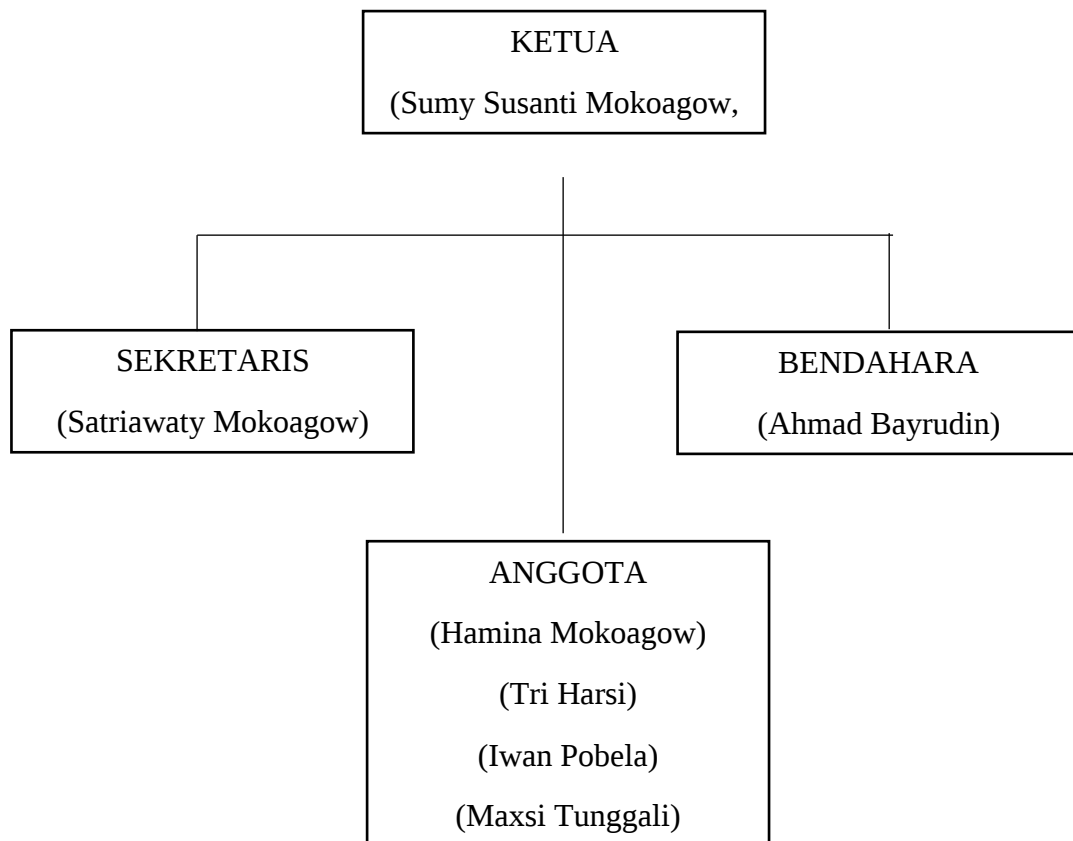
b. Misi

- Mempertahankan cita rasa kopi yang sudah melegenda secara turun temurun
- Memberikan pelayanan kepada konsumen secara maksimal
- Mengembangkan produk lokal sehingga dikenal sampai go Internasional
- Pemberdayaan petani kopi

2. Struktur Pabrik Kopi Mojago

Proses pembuatan Kopi tidak lepas dari kerja kolektif tim. Begitu juga dengan Kopi Mojago yang mempunyai struktur dengan masing-masing pembagian tugasnya. Ketua/Owner ibu Sumy Susanti Mokoagow, SE, Sekretaris untuk mengelola urusan administrasi pabrik ada ibu Satriawaty Mokoagow, Bendahara bapak Ahmad Bairudin untuk mengelola keuangan pabrik. Serta karyawan berjumlah 4 orang dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan pabrik.

Gambar 4.1 Struktur Kopi Mojago



Sumber : Pabrik Kopi Mojago, Tahun 2025

B. Hasil Penelitian

perencanaan, proses, dan pengendalian produksi semuanya merupakan komponen manajemen produksi.

1. Perencanaan Produksi

Proses produksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harga yang sesuai, dan kuantitas yang sesuai disebut perencanaan produksi. Berdasarkan kriteria yang diberikan di atas, tidak diragukan lagi penting untuk mengembangkan skema perencanaan produksi yang dirangkum dalam operasi pengadaan bahan baku, prosedur produksi, pengemasan, dan pemasaran. Sama halnya dengan usaha produksi UD Kopi Mojago di desa Bilalang 1.

a. Pengadaan bahan baku

Kualitas produk yang harus dihasilkan, seperti halnya dalam usaha kopi, sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku. Begitu pula di UD Kopi Mojago, Desa Bilalang 1, diperlukan gambar perencanaan kebutuhan bahan baku sebelum proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta wawancara langsung dengan pemilik UD Kopi Mojago. Ibu Sumy Susanti Mogoagow mengatakan;

“karena kopi ini tidak setiap bulan panen atau dalam satu tahun itu hanya dua kali panen besar. Kopi panen itu di sekitar bulan Agustus sampai dengan bulan Februari, tapi lebih dari itu tidak ada panen besarnya hanya panen kecil.”

“Disaat panen besar itu kita menyimpan bahan baku, tetapi menyimpannya harus kering betul kadar airnya. Di Kopi Mojago itu bahan bakunya itu kebanyakan dari perkebunan bilalang, perkebunan bilalang itu pasca panennya kopi difufu atau diasapi. Nah untuk difufu itu kadar air dalam kopi sudah tidak ada lagi, karena memang sudah benar-benar kering. Bahan baku Itu lah yang Kopi Mojago simpan untuk kebutuhan jangka panjang, kopi bisa bertahan sampai 2 tahun. Kalau yang dijemur itu langsung diproduksi. Proses penyimpanan biasanya diletakan diatas loteng atau diantara plafon dan atap rumah, lalu dimasukan didalam karung dan dialas dengan kayu”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa panen kopi dalam satu tahun itu terjadi dua kali panen besar yang terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Februari. UD Kopi Mojago Bilalang 1 sudah menyimpan bahan baku ketika panen besar untuk stok produksi dan menyimpannya di atap rumah untuk tetap menjaga kualitas kopi agar tetap kering. Ketersediaan stok bahan baku kopi UD Kopi Mojago Bilalang 1 sudah mempunyai kelompok petani kopi sendiri dan ada juga petani kopi yang tidak masuk dalam kelompok menjual hasil panen kopi mereka di UD Kopi Mojago, tapi kopi yang masuk dari petani kopi tersebut harus melalui tahapan

⁴⁸ Sumy Susanti Mokoagow, ‘Pabrik Kopi Mojago’, 2025.

sortir sesuai standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana wawancara dengan ibu Susanti Mokoagow mengatakan ;

“Iya kalau untuk pemasok kopi itu memang ada beberapa tipe pilihan jadi dia ada tiga ada memang yang kami minta itu ke petaninya petik merah jadi itu merah semua, Nah itu masuk di kopi premiumnya. Kemudian ada yang kopi campuran itu kopi merah dan kopi hijau tapi hijaunya hijau tua. Untuk menerima kedua jenis kopi dari petani itu tidak sembarangan. Karena kalau yang kita terima di pabrik itu kopi sudah kering, kalau sudah kering kan kita tidak tahu apakah kopi itu merah atau hijau, jadi memang hanya beberapa petani yang khusus ditugaskan untuk memasok itu. Kopi Mojago sendiri sudah mempunyai kelompok tani yang dipersiapkan untuk memasok kopi, kalau ada petani-petani yang di luar dari kelompok Mojago kita memang betul-betul menyeleksi kopi yang dipasok. Khusus kelompok tani Mojago sudah sesuai dengan standar kualitas Premium. Petik merah kemudian yang merah hijau tapi hijaunya hijau tua. Kopi Mojago sendiri sudah ada kelompok petani kopi. Mojago awalnya dari kelompok tani baru kita punya pabrik kopi dan Alhamdulillah masih memproduksi sampai hari ini”.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahan baku kopi dari kelompok tani haruslah yang berwarna merah, itu menandakan bahwa kopi tersebut sudah matang dan layak untuk diproduksi. Jenis kopi ini disebut sebagai kopi premium. Untuk menjaga kualitas premium bahan baku kopi, Kopi Mojago mempunyai kelompok petani khusus untuk memasok stok kebutuhan produksi. Adapun petani diluar kelompok tani Kopi Mojago yang memasok kopi itu dilakukan penyortiran yang ekstra untuk menjaga kualitas kopi tetap masuk pada kualitas premium.

Apa pun yang dapat disediakan kepada publik untuk pertimbangan, kepemilikan, penggunaan, atau konsumsi dianggap

⁴⁹ Mokoagow, ‘Pabrik Kopi Mojago’.

sebagai produk. Ini termasuk produk berwujud, layanan, lokasi, bisnis, dan konsep.

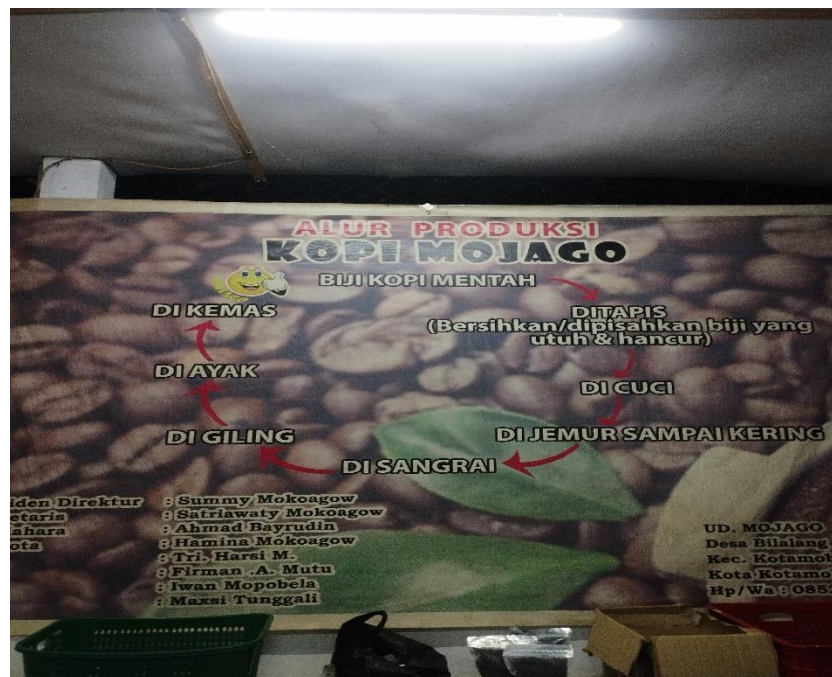
b. Proses Produksi

Biji kopi diolah menjadi kopi bubuk oleh UD Kopi Mojago, sebuah usaha rumahan. Kopi yang dihasilkan adalah kopi Robusta yang dikemas dalam berbagai ukuran gram dan siap dipasarkan. Agar produk kopinya mudah didapat dan dipasarkan jika ada pembelian berikutnya, UD Kopi Mojago Bilalang 1 tidak hanya mengandalkan pesanan, tetapi juga memproduksi secara berkesinambungan. Setiap usaha pasti memiliki target produksi dan produktivitas harus diperhatikan agar target tersebut tercapai. Namun, kualitas produk akhir juga harus diperhatikan agar hasil yang diperoleh lebih baik.

Karena memungkinkan organisasi mengubah bahan mentah menjadi komoditas yang siap dipasarkan, proses produksi sangat penting bagi suatu bisnis. Bisnis harus terlebih dahulu membuat rencana yang menguraikan tujuan dan pedoman untuk proses produksi.

Selain itu, diperlukan kegiatan yang terorganisasi dalam proses produksi. Kegiatan ini dilakukan untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur. Ingatlah untuk membagi tugas pekerjaan sehingga semuanya dapat dilakukan secara efisien dan semaksimal kemampuan Anda. Berikut alur produksi UD Kopi Mojago Bilalang 1;

Gambar 4.2 Alur Produksi Kopi Mojago



Sumber : Pabrik Kopi Mojago, Tahun 2025

Kopi didapatkan dalam keadaan mentah kemudian dilakukan dan filter pada kopi baik yang masih utuh dan yang tidak utuh/hancur. Setelah dipisahkan kemudian kopi akan dibersihkan dengan air sampai bersih, lalu kopi akan dijemur sampai kering sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah kering kopi akan disangrai atau dipanaskan menggunakan alat yang sudah diatur secara otomatis untuk berhenti ketika kopi sudah masak, selanjutnya kopi akan diangkat keluar dari mesin sangrai, lalu dimasukan ke alat pendingin guna mendinginkan kopi sampai benar-benar dingin untuk proses selanjutnya. Setelah dingin kopi akan digiling sampai halus lalu disaring lagi sebelum pada proses pengemasan.

c. Pengorganisasian Produksi

Manusia yang tergabung dalam suatu organisasi mempunyai pengaruh terhadap produk yang dihasilkan, baik barang maupun

jasa. Pengaruh tersebut terkait dengan sikap, kredibilitas dan tingkah laku yang dapat mempengaruhi produktifitas.

Jumlah tenaga kerja yang bekerja di UD Kopi Mojago Bilalang 1 berjumlah 3 orang untuk karyawan tetap. Ada juga pekerja lepas atau karyawan tidak tetap yang berjumlah 5 sampai 7 orang, untuk membantu pabrik kopi ketika pesanan meningkat dan mengejar waktu yang telah disepakati dengan pembeli. Seperti yang dikatakan dalam wawancara oleh ibu Susanti selaku pemilik UD Kopi Mojago ;

*“Karyawan tetap tiga orang tapi jika banyak permintaan dan harus mengejar target, kita pakai pekerja harian itu bisa sampai 5 orang atau sampai 7 orang. Pembagian tugasnya mulai dari sortir-sortir sampai dengan packaging”.*⁵⁰

Upah atau gaji tenaga kerja yang ditetapkan pemilik UD Kopi Mojago Bilalang 1 kepada karyawan sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil kerja pada industri kopi. Oleh karena itu perusahaan dapat menyesuaikan upah yang mereka berikan sesuai dengan tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada pekerja perusahaan. Adapun upah yang diberikan pemilik UD Kopi Mojago Bilalang 1 dengan nominal Rp. 3.000.000/bulan, untuk karyawan lepas Rp. 100.000/hari.

d. Pengarahan Produksi

Bagian yang bertugas dalam operasi produksi menjalankan pengarahan produksi ini, berdasarkan pengamatan dan pembicaraan dengan pemilik UD Kopi Mojago Bilalang 1. Karyawan perusahaan yang telah diberi tugas khusus untuk mengolah kopi menjadi sasaran pengarahan produksi, dan mereka memiliki kewajiban

⁵⁰ Mokoagow, ‘Pabrik Kopi Mojago’.

untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan dengan pemilik UD Kopi Mojago;

Karena ada target produksi yang harus dipenuhi, "Pengarahan ini saya berikan agar para pekerja dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diamanahkan, karena pekerjaan sehari-hari saya arahkan sesuai dengan tugasnya masing-masing".⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengarahannya dilakukan setiap hari, karyawan diarahkan untuk membuat kopi sesuai dengan target produksi. Tujuan pengarahannya ini adalah agar karyawan dalam membuat kopi dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi target bisnis.

Pemilik usaha Kopi Mojago telah berusaha membuat tata tertib dan aturan kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan, guna kedisiplinan bersama baik bagi karyawan maupun dalam hal produksi. Harapan pemilik Kopi Mojago dengan aturan dan tata tertib. Secara struktur formal karyawan tetap melakukan tugas dan tanggung jawab secara tepat sehingga tidak melakukan pekerjaan secara sewenang-wenang dan produksi akan semakin meningkat. Itu bisa berdampak baik terhadap peningkatan pendapatan usaha kopi

e. Pengendalian dan Pengawasan Produksi

Pengendalian produksi merupakan serangkaian prosedur yang bertujuan untuk mengakomodasikan seluruh elemen proses produksi ke dalam suatu aliran, dimana aliran tersebut akan memberikan hasil dengan gangguan yang minimal dan biaya yang rendah. Berdasarkan penelitian lapangan dan wawancara dengan pemilik UD Kopi Mojago Bilalang 1 dapat diketahui bahwa

⁵¹ Mokoagow, 'Pabrik Kopi Mojago'.

perusahaan memilih bentuk pengendalian berupa pengendalian order dan pengendalian aliran seperti dibawah ini:

Pengendalian aliran *flow control* merupakan pengendalian produksi yang berkesinambungan, proses produksi dilakukan setiap hari karena permintaan konsumen sekitar tidak menentu dan pasti ada setiap hari. Persediaan ini penting agar kelancaran proses produksi tidak terganggu. UD Kopi Mojago Bilalang 1 memilih jenis pengendalian produksi *flow control* agar produk selalu tersedia ketika ada pemesanan atau konsumen ingin membeli, kemudian produk dapat segera diantar tanpa menunggu waktu yang lama karena produk sudah tersedia di perusahaan dan itu merupakan salah satu bentuk pelayanan agar konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik.

Bila ada sistem kontrak atau pesanan tetap, pengendalian pesanan *order control* merupakan salah satu jenis pengendalian produksi yang digunakan. Pesanan produk biasanya dilakukan dalam jumlah besar. wawancara dengan pemilik UD Kopi Mojago;

“Ada yang yang terjadwal perminggu, perbulan atau tergantung permintaan dari konsumen dan ada juga yang tidak terjadwal yang sesuai permintaan. Tapi ada juga permintaan mendadak, yakni sekalipun sudah dijadwalkan setiap minggu, ada saja permintaan yang belum satu minggu sudah order kopi lagi atau lewat dari satu minggu baru minta lagi. jadi permintaan ada yang sudah terjadwal ada juga yang secara mendadak. Untuk kosumen ada yang sudah jadi langganan tetap, ada juga konsumen tidak tetap. Kami juga kemarin sudah mulai buka di online shop Shopee dan tik tok”.⁵²

Dalam hal pengawasan produksi, UD Kopi Mojago Bilalang 1 memulainya dari pemilihan bahan baku berkualitas tinggi, kondisi mesin, prosedur produksi, dan pengemasan.

⁵² Mokoagow, ‘Pabrik Kopi Mojago’.

f. Sertifikasi Halal Kopi Mojago

Kopi Mojago telah melakukan tahap Sertifikasi Halal Produk, yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2017 melalui dinas perdagangan dan perindustrian pemerintah kota (pemkot) kotamobagu. Sebagai mana pernyataan yang di wawancara kepada pemilik Kopi Mojago :

*“Kopi Mojago bersama Lima Industri Kecil Menengah lainnya yang berada di Kotamobagu mendapatkan sertifikat atau label Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Utara, melalui pemerintah kota. Dan dengan adanya sertifikat halal baru produk masuk pasar, pertokoan sampai ke luar daerah”.*⁵³

C. Pembahasan

Penelitian tersebut dilakukan melalui proses penelitian lapangan oleh peneliti yang memenuhi persyaratan administrasi penelitian. Dengan judul Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa UD Kopi Mojago Bilalang 1 dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Organisasi, Pengarahan dan Pengendalian.

1. Perencanaan Produksi

a. Pengadaan bahan baku

Salah satu aspek terpenting dalam produksi adalah pengadaan bahan baku kopi, yang tentunya harus berkualitas tinggi atau masuk dalam kategori premium. Kelompok petani Kopi Mojago menyediakan bahan baku yang digunakan dalam produksi UD Kopi Mojago Bilalang 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah bahan baku kopi yang diperoleh itu dari panen besar yang terjadi pada

⁵³ Mokoagow, 'Pabrik Kopi Mojago'.

bulan Agustus sampai Februari. Dan menyimpan persediaan kopi di atap rumah guna pemenuhan produksi lanjutan.

b. Proses Produksi

Proses produksi di UD Kopi Mojago Bilalang 1 memerlukan tindakan terkoordinasi untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Tidak lupa untuk membagi tugas pekerjaan sehingga semuanya dapat dilakukan secara efisien dan optimal serta komponen-komponen dapat tersusun dengan rapih. Adapun tahapan produksi sebagai berikut :

- 1) Biji Kopi Mentah
- 2) Ditapis untuk memisahkan biji kopi utuh dan rusak
- 3) Dicuci
- 4) Dijemur hingga kering
- 5) Disangrai atau dipanggang
- 6) Digiling
- 7) Disortir
- 8) Dikemas

2. Pengorganisasian Produk

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengorganisasian pada UD Kopi Mojago Bilalang 1 sudah berjalan dengan baik, pembagian kerjanya sudah terstruktur yang diatur oleh pemilik. Diketahui pula bahwa terdapat sepuluh orang karyawan di UD Kopi Mojago Bilalang 1, tiga orang di antaranya berstatus karyawan tetap dan tujuh orang berstatus karyawan kontrak. Tanggung jawab masing-masing karyawan berubah berdasarkan tahapan produksi. Terdapat perbedaan gaji atau upah yang diterima karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap digaji sebesar 3 juta Rupiah per bulan, sedangkan karyawan tidak tetap digaji sebesar 100.000 Rupiah per hari.

3. Pengarahan Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, bagian yang bertugas dalam operasional produksi di UD Kopi Mojago Bilalang 1 memberikan arahan yang jelas mengenai arah produksi. Ketika karyawan perusahaan diberi tugas tertentu untuk diselesaikan dalam rangka memproduksi suatu produk, mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan benar.

4. Pengendalian dan pengawasan

Pemilik memilih metode pengendalian pesanan *order control* dan pengendalian aliran *flow control* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UD Kopi Mojago Bilalang 1. Pengendalian pesanan merupakan salah satu jenis pengendalian produksi yang dilakukan ketika ada kontrak atau pelanggan tetap yang melakukan pemesanan. Untuk pemesanan dari pelanggan atau toko yang sudah ada kontrak kerja sama dan pelanggan di pasar dagang *order control*, dapat dilakukan di UD Kopi Mojago Bilalang 1. Karena permintaan pasar tidak dapat diprediksi dan pasti ada setiap hari, pengendalian aliran *flow control* atau yang dikenal dengan pengendalian produksi berkelanjutan memastikan proses produksi berjalan setiap hari. Karena saat ini produk Kopi Mojago sudah tersedia di toko dan outlet yang tersebar di seluruh Sulawesi Utara dan Gorontalo, maka untuk pembelian produk tidak perlu melakukan pemesanan terlebih dahulu.

5. Sertifikasi Halal

Kopi Mojago juga telah mendapatkan Sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Utara, lewat wawancara dengan Bunda Santi Mokoagow dan juga observasi tempat terdapat kebijakan halal. Peneliti melampirkan hasil dokumentasi, juga pada produk Kopi terdapat label halal resmi. Jadi Kopi Mojago sendiri sudah bisa dinikmati seluruh masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Produksi Syariah Industri Rumahan Kopi Mojago di Desa Bilalang 1. Melalui penerapan fungsi manajemen dalam produksi kopi, bisnis ini mampu mengatur dan memelihara sistem manajemen yang berfungsi dengan baik. Fungsi manajerial yang menjadi perhatian adalah pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan perencanaan. Strategi kebutuhan bahan baku dirancang sebelum proses produksi dimulai. Dengan adanya manajemen produksi, diharapkan usaha kopi dapat meningkat kualitas produk dan kinerja untuk menarik minat konsumen dan mempertahankan kepercayaan konsumen agar tetap eksis dikalangan masyarakat. Dengan pengembangan produk baru dan inovasi-inovasi baru pada produk yang akan memicu ketertarikan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Bahan baku kopi yaitu jenis kopi Robusta yang dipasok dari kelompok petani khusus Kopi Mojago.

Usaha Dagang mengubah bahan mentah menjadi komoditas yang siap dipasarkan, proses produksi sangat penting. Bisnis harus terlebih dahulu membuat rencana yang menguraikan tujuan dan pedoman untuk proses produksi. Adapun tahapan produksi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu : Biji kopi mentah, ditapis untuk memisahkan biji kopi yang utuh dan rusak, dicuci, dijemur hingga kering, disangrai atau dipanggang, digiling, disortir, dikemas. Usaha Kopi ini memilih bentuk pengendalian produksi dengan pengendalian pesanan *order control* dan pengendalian aliran *flow control*. Tentunya Kopi Mojago telah mempunyai Sertifikasi Halal dari MUI, itu artinya produk Kopi Mojago sudah bisa dipasarkan secara luas dan seluruh masyarakat bisa mengkonsumsinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah ada, maka peneliti ingin memberikan saran yang mana mungkin dapat membantu pihak perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama. Berikut saran yang akan penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi UD Kopi Mojago Bilalang 1

Dengan adanya manajemen produksi, diharapkan usaha kopi dapat meningkat kualitas produk dan kinerja untuk menarik minat konsumen dan mempertahankan kepercayaan konsumen agar tetap eksis dikalangan masyarakat. Dengan pengembangan produk baru dan inovasi-inovasi baru pada produk yang akan memicu ketertarikan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan dapat memahami tentang manajemen produksi yang mana akan mempengaruhi kualitas produk akhir yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tahap penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2014). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. In Aswaja Pressindo. www.aswajapressindo.co.id
- Abu Sinn, A. I. (2006). *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Edisi Pert). Raja grafindo persada.
- Aditya, T. (2022). *Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Institut Teknologi*
[http://repository.radenintan.ac.id/18011/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/18011/1/BAB I%2CII %26 DAPUS ADTYA TAMARA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/18011/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/18011/1/BAB%20I%20II%20DAPUS%20ADTYA%20TAMARA.pdf)
- Ahmadi, Syarifuddin, & Maimunah. (2024). Analisis Manajemen Produksi Arang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2951>
- Andi, E. (2018). *Bawang merah : teknik budidaya dan peluang usahanya* (Tanti (ed.); Cetakan pe). Trans Idea Publishing.
<https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=313739>
- Anoraga, P. (2004). *MANAJEMEN BISNIS* (Cetakan 3). Rineka Cipta.
<https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=8259>
- Aziz, A., & Ulfah, M. (2010). *KAPITA SELEKTA EKONOMI ISLAM KONTEMPORER*. CV. Alfabeta.
- Beddu, M., Nurbakti, R., & Natsir, U. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Era New Normal... *YUME : Journal of Management Analisis Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Era New Normal. YUME : Journal of Management*, 4(3), 378–391.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.532>
- Birokrasi, M. R. (2016). Pelayanan Publik. In *Jakarta: Nimas Ultima*.
https://www.academia.edu/download/37946841/20_artikel7.pdf
- Daft, R. (2010). *Era Baru Manajemen* (Edisi 9). Salemba Empat.
- Damayanti, I., Rialdy, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *MODEL MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN DAYA*. 1(2), 197–202.
- Efendi, U. (2014). *ASAS MANAJEMEN* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Faturohman, A. (2024). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Manhole Pada Pt. Mega Jaya Logam Dengan Metode New Seven Tools. *Jurnal Ilmiah Teknik*

- Mesin, Elektro Dan Komputer*, 4(1), 86–101.
<https://doi.org/10.51903/juritek.v4i1.2628>
- Fitria, Y. (2023). *MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA MEDEL CV PUTRA TANJUNG RAYA LUBUK BASUNG*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangjar.
- Heizer, J., Render, B. (2011). *Manajemen Operasi Buku Kedua*. Salemba Empat.
- Heizer, Jay dan Render, B. (2005). *Operations Management* (M. E. S. dan I. Dwianoegrahwati Setyoningsih & M. S. Almahdy (eds.); Edisi Ketu). Salemba Empat.
- Herjanto, E. (2008). *Manajemen Operasi* (Edisi 3). Grasindo.
[https://books.google.co.id/books?id=xGgDqdl5NSEC&pg=PR7&dq=buku+manajemen+kuliah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNuc3kk5frAhWB8HMBHafqD5cQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=buku manajemen kuliah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=xGgDqdl5NSEC&pg=PR7&dq=buku+manajemen+kuliah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiNuc3kk5frAhWB8HMBHafqD5cQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=buku%20manajemen%20kuliah&f=false)
- Irmeilyana, Ngudiantoro, Desiani, A., & Rodiah Desty. (2019). Deskripsi Hubungan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Menggunakan Analisis Bivariat dan Analisis Kluster. *Jurnal Informedia: Teknik Informasi, Multimedia Dan Jaringan*, 4(1), 107–113.
- Ismail M.Si, D. D. (2020). *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK* (Cetakan Pe). CV. Penerbit Qiara Media.
- Jaya, R., Yusriana, Y., & Fitria, E. (2020). Review Manajemen Rantai Pasok Produk Pertanian Berkelanjutan: Konseptual, Isu Terkini, dan Penelitian Mendatang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 78–91.
<https://doi.org/10.18343/jipi.26.1.78>
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022*. 1–103.
- Leppe, E. P., Karuntu, M., & Manajemen..., A. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 201–210.
- Lina, A. (2014). Factors Influencing Supply Chain Competitive Advantage and

Performance. *Jurnal Manajemen Universitas Maranatha Christian.*, Vol.9 No.3.

<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=17288673&AN=99981343&h=5e5BlXTWDAj%2BQJzJS%2FCdDXVohcg5xwPk%2FFPsgtHQ8vk3zRTd91cGWBMxmWzu9ACe4A0Pb2n2UkCTBWQaU7lzoA%3D%3D&crl=c>

Manan, I. (1989). *Dasar-dasar sosial budaya pendidikan*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.

Mokoagow, F. (2022). *Pengaruh Label Halal Terhadap Minat Beli Kopi Mojago Desa Bilalang Satu Kecamatan Kotamobagu Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Mokoagow, S. S. (2025). *Pabrik Kopi Mojago*.

Muslich. (2007). *Bisnis syari'ah: perspektif mu'amalah dan manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (UPP STIM YKPN).

Nugrahanti, D. (2014). *Analisa Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok (supply chain) Pada Perusahaan Pembuat Peralatan Tambang (Studi Kasus PT. Refindo Inti Selaras Indonesia)*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/4808>

Paoki, K., Kindangen, P., Jan, A. H., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Pada Ponsel Samsung Di Samsung Center Itc Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 331–338. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie>

Pasrizal, H., Oktaria, R., & Yenti, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Indo Rama Synthetics Tbk. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.993>

Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). STUDI KELAYAKAN BISNIS. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).

Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Guna Widya.

- Putranti, H. R. D., Megawati, M., & Setyobudi, S. (2018). Pengaruh Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Motode TULTA Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1556>
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam*. Dana Bhakti Wakaf.
- Rahmawati Anwar, D., Lutfi Uluelang, M., & Amalia, R. (2024). YUME : Journal of Management Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1168–1177.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan ke). Alfabeta CV.
- Sukanto, R. (2000). *Manajemen produksi* (Ed. 4/Cet.). BPFE. https://elib.ubb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7687&keywords=
- Sumayang, L. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Salemba Empat. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/212080/dasar-dasar-manajemen-produksi-dan-operasi>
- Syahatah, H. (1998). (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Dudung Rahmat Hidayat dan idhoh anas (ed.)). Gema Insani.
- Widianto, A. (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem. *Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91–98.
- Wullur, M. (2018). *Kecamatan Siau Timur Selatan Analysis of Supply Chain Management of Nutmeg Commodities in the Village of Sawang Subdistrict of Siau Timur Selatan*. 6(3), 1558–1567.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Patta (ed.)). Syakir Media Press.

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara bunda mengefisienkan/mengoptimalkan Bahan baku kopi, Proses produksi, Distribusi kopi?
2. Mengenai kualitas kopi, Apakah bunda mempunyai SOP sendiri untuk menseleksi kopi dari pengepul atau petani kopi?
3. Bagaimana cara bunda tetap konsisten menjaga kualitas kopi mojago?
4. Apakah bunda pernah mendapatkan masalah ketika mengelolah kopi mojago?
5. Berapa jumlah karyawan bekerja?
6. Bagaimana sistem gaji atau upah?
7. Persoalan limbah, Bagaimana bunda mengelola limbah kopi?
8. Bagaimana pengarahan dilakukan?
9. Bagaimana pengawasan yang dilakukan?
10. Bagaimana cara bunda mengatur atau distribusi kopi mojago ke pasar?
11. Apakah sudah ada jadwal untuk distribusi kopi mojago ke pasar?
12. Bisakah bunda cerita untuk pemasukan dan pengeluaran keuangan di Kopi mojago?

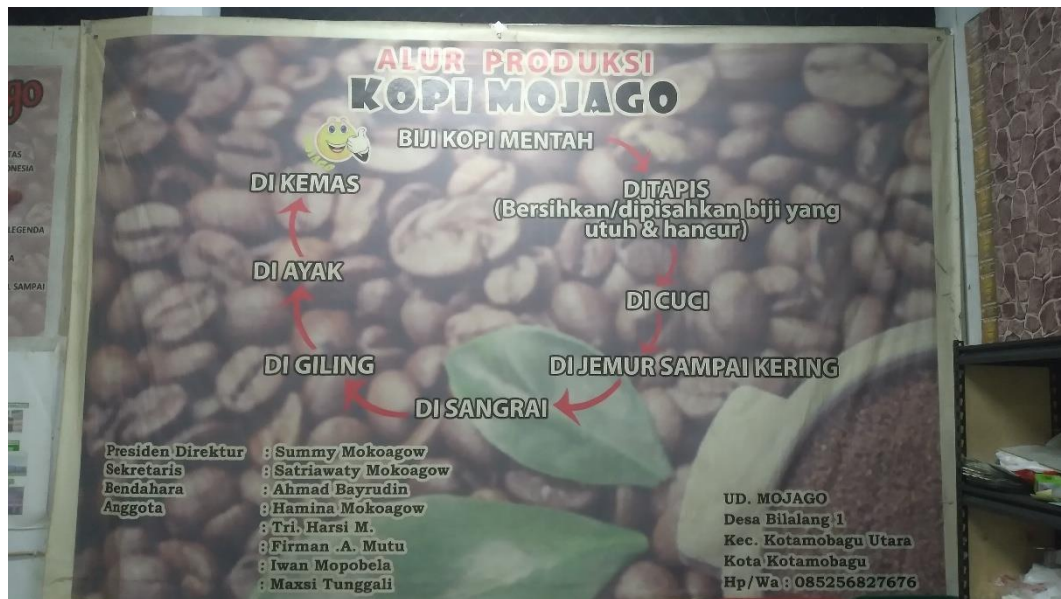
B. Dokumentasi



Logo Kopi Mojago dipajang didepan pabrik



Proses wawancara dengan bunda Susanti selaku pemilik



Alur Produksi Kopi Mojago



Struktur Kopi Mojago dan kebijakan halal





Alat-alat Produksi kopi



Kemasan Kopi Mojago